

**PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, INFLASI DAN KURS
TERHADAP *NET ASSET VALUE* REKSADANA
SYARIAH PERIODE 2016–2021**

Skripsi

**ISAKI SICO
NPM : 1951020109**



**Program Studi Perbankan Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA,
INFLASI DAN KURS TERHADAP *NET ASSET*
VALUE REKSADANA SYARIAH
PERIODE 2016–2021**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

**ISAKI SICO
NPM. 1951020109**

Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing 1 : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
Pembimbing 2 : Taufiqur Rahman, M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Di zaman modern seperti saat ini, banyak orang yang melakukan kegiatan investasi. Salah satu instrumen pasar modal yang menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin berinvestasi yaitu Reksadana. Hal yang menjadi tolak ukur dalam menentukan hasil dari sebuah portofolio suatu reksadana syariah adalah *Net Asset Value* yang merupakan total aktiva atau aset reksa dana yang diperoleh dari hasil penambahan Kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Penyebab terjadinya penurunan *Net Asset Value (NAV)* sangat beragam diantaranya harga minyak dunia, inflasi dan kurs. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, inflasi dan kurs terhadap *NAV* reksadana Syariah baik berpengaruh secara parsial dan secara Bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan data dari Harga Minyak Bumi, inflasi dan Kurs Rupiah terhadap US Dollar pada tahun 2016-2021 dan *Net Asset Value (NAV)* Reksadana Syariah tahun 2016-2021. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

Berdasarkan hasil uji T secara parsial bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap *NAV* reksadana Syariah, uji T secara parsial bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *NAV* reksadana Syariah, uji T secara parsial bahwa variabel kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *NAV* reksadana Syariah, dan uji F secara Bersama-sama bahwa variabel *independent* (harga minyak dunia, inflasi dan kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap *NAV* reksadana Syariah.

Kata Kunci : Harga Minyak Dunia, Inflasi, Kurs, NAV Reksadana Syariah

ABSTRACT

In modern times, like today, many people carry out investment activities. One of the capital market instruments that is a solution for people who want to invest is mutual funds. The benchmark in determining the results of a sharia mutual fund portfolio is the net asset value, which is the total assets or mutual fund assets obtained from the addition of cash, deposits, SBPU, SBI, securities, shares, bonds, and other securities. The causes of the decline in Net Asset Value (NAV) are very diverse, including world oil prices, inflation, and the exchange rate. The aim of this research is to find out the influence of world oil prices, inflation, and exchange rates on the NAV of Sharia mutual funds, both partially and jointly.

This research uses the method used in this research, namely quantitative research. This type of quantitative research uses data from petroleum prices, the Rupiah exchange rate against the US dollar in 2016–2021, and the Net Asset Value (NAV) of Sharia mutual funds in 2016–2021. The type of data used is secondary data, and the sampling technique used in this research is saturated sampling.

Based on the results of the T test, it shows that the variable global oil prices has a significant negative effect on the NAV of Sharia mutual funds; the T test shows that the inflation variable has a significant negative effect on the NAV of Sharia mutual funds; the T test shows that the variable exchange rate has a significant positive effect on the NAV of Sharia mutual funds; and the F test together shows that the independent variables (world oil prices, inflation, and exchange rates) have a significant positive effect on the NAV of Sharia mutual funds.

Keywords: World Oil Prices, Inflation, Exchange Rates, NAV of Sharia Mutual Funds

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isaki Sico
NPM : 1951020109
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, INFLASI DAN KURS TERHADAP NET ASSET VALUE REKSADANA SYARIAH PERIODE 2016–2021”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, oktober 2023

Penulis



Isaki Sico

NPM. 1951020109



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, INFLASI
DAN KURS TERHADAP NET ASSET VALUE
REKSADANA SYARIAH PERIODE 2016–2021**
Nama : Isaki Sico
NPM : 1951020109
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing 1,

Pembimbing II,

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009

Taufiqur Rahman, M.Si
NIP. 2019040119910725002

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Any Eliza,S.E.,M.S.,Akt
NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs Terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah Periode 2016–2021” disusun oleh: Isaki Sico, NPM 1951020109 Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Senin, 18 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pd

Penguji I : Dimas Pratomo, M.E

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA

NIP.197009262008011008



MOTTO

وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ ۖ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُّوْا لَوِ الدِّينِ وَلْيَحْشَ
سَدِيدًا قَوْلًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

(Q.S. An Nisa ayat 9)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal Bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan saya untuk selalu bertahan di setiap langkah. Ibu tercinta, Ir. Dian Mahdalena yang telah melahirkan saya ke dunia ini dan tiada henti-hentinya mendoakan, menyayangi, serta memotivasi. Ayahanda tersayang, Ir. Yuni Maryanto yang sangat saya kagumi, yang selalu memberikan motivasi dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih atas segalanya, tanpa kalian saya tidak akan bisa melangkah sampai di titik ini.
2. Adikku Kivan Wanananda yang selalu ada dan selalu memberikan semangat serta dukungan. Terimakasih sudah membantu proses perkuliahan saudara mu ini sehingga saya mampu untuk berjuang dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku saya ucapkan terima kasih karna telah mendukungku, mendoakan dan menghiburku dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Isaki Sico dilahirkan di Jakarta pada tanggal 12 febuari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Ir. Yuni Maryanto dan Ibu Ir. Dian Mahdalena. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal, Sidobasuki, Tegineneng, Lampung Selatan lulus dan mendapat ijazah pada 2007.
2. Sekolah Dasar Negri (SDN) 3 Bumiagung, Pesawaran lulus dan mendapat ijazah pada 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN) 1 Natar, Lampung Selatan lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas Negri (SMAN) 1 Natar, Lampung Selatan lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2019.
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-nya, sehingga skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs Terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah Periode 2016–2021*” Dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar pendidikan Starta 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah.

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis hanturkan terimakasih yang sebesar – besarnya. Dalam skripsi ini, terkadang penulis menghadapi hambatan yang memang menjadi bagian dari suatu perjuangan untuk mencapai sebuah tujuan, namun penulis menyadari bahwa ini merupakan proses yang harus dijalani. Oleh karna itu banyak pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis sehingga membukakan kebuntuan yang penulis alami. Atas segala kerendah dan ketulusan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, secara spiritual maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto,. M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza,S.E.,M.S.,Akt. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy Selaku Pembimbing I, dan Bapak Taufiqur Rahman, M.Si Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Islam Raden Intan Lampung yang telah mempertemukan penulis dengan banyak jendela dunia.
6. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan pula kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada Orang tua, Bapak dan Ibu dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karna keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Isaki Sico
1951020109

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	14
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan.....	16
I. Sistem Penulisan.....	24
BAB II	
A. Teori Yang Digunakan	27
1. Teori Portofolio	27
2. Teori Harga Minyak	30
3. Teori Inflasi	32
4. Teori Kurs	40
B. Tinjauan Pustaka	43
1. Manajemen Investasi	43
2. Reksadana.....	44
3. Reksadana Syariah.....	51
4. <i>Net Asset Value</i>	59

5. Makro Ekonomi.....	60
6. Harga Komoditas.....	61
C. Kerangka Berfikir Dan Hipotesis	62
1. Kerangka Pemikiran	62
2. Hipotesis.....	63

BAB III

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B. Popular dan Sampel.....	67
1. Populasi.....	67
2. Sampel.....	68
C. Sumber Data.....	68
D. Metode Pengumpulan Data	69
1. Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>).....	69
2. Data Sekunder (<i>Internet Research</i>).....	69
E. Tabel Definisi Operasional.....	70
F. Definisi Operasional <i>Variable</i>	70
1. Minyak Dunia.....	71
2. Inflasi	71
3. Kurs.....	72
4. <i>Net Asset Value</i>	72
G. Metode Analisis Data	73
1. Model Teori Analisis Regresi	73
2. Estimasi Model Regresi.....	74
3. Uji Asumsi Klasik	75
4. Uji Hipotesis.....	77
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79

BAB IV

A. Gambaran Objek Penelitian.....	81
B. Deskripsi Data	81
1. Deskripsi Harga Minyak Dunia	81
2. Deskripsi Data Inflasi.....	83
3. Deskripsi Data Kurs	84
4. Deskripsi <i>Net Asset Value</i> Reksadana Syariah.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis	87
1. Uji asumsi klasik	87

2. Uji hipotesis.....	92
3. Uji koefisien determinansi R	95
4. Uji regresi linier berganda	95
5. Pembahasan Hasil penelitian	98

BAB V

A. Simpulan	111
B. Rekomendasi	111

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2016 – 2021	5
Tabel 1. 2 Perkembangan Komoditas, Makroekonomi dan NAV Reksadana Syariah tahun 2016-2021	9
Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	
Tabel 4. 1 Harga Minyak Dunia (<i>USD/BARREL</i>)	
Tabel 4. 2 Inflasi (Dalam Persen)	79
Tabel 4. 3 Kurs (Rupiah)	80
Tabel 4. 4 NAV Reksadana Syariah (Miliar)	81
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	85
Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas	86
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokolerasi	87
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokolerasi (Uji Durbin-Waston) setelah Transformasi setelah Transformasi	88
Tabel 4. 9 Hasil Uji t (Parsial)	89
Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Bersama-sama)	90
Tabel 4. 11 Hasil Uji koefisien determinansi	91
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	62
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	83
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot (Normal P-Plot). 83	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulisan penelitian ini berjudul “**Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs Terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah Periode 2016-2021**” Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penjelasan mengenai makna dari frasa judul ini:

1. **Inflasi** adalah indikator yang mengukur kenaikan umum dalam tingkat harga di suatu perekonomian, yang biasanya direpresentasikan oleh indeks harga Inklusif, seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia.¹
2. **Kurs** atau Nilai tukar adalah harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar dapat diartikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing.² Mata uang yang digunakan pada penelitian ini adalah mata uang Rupiah terhadap US Dollar.
3. ***Net Asset Value*** yang dikenal luas Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebagai alat pengukuran kinerja reksa dana, mewakili nilai total portofolio reksa dana baik harian atau dalam jangka waktu tertentu.³ NAV yang digunakan mengacu pada NAB Reksa Dana Syariah secara keseluruhan di Indonesia.
4. **Reksadana Syariah** adalah reksadana yang aktif menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, maupun dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan manajemen investasi sebagai perwakilan dari shahib al-mal, maupun antara manajer

¹ Priyono and Teddy Candra, *Esensi Ekonomi Makro, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, 153.

² Nindhita Kristyanti Indraswari, “Analisis Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Negara-Negara ASEAN,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* 4, no. 2 (2016): 5.

³ Ivana; Mochammad Arif Budiman Pratiwi, “Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi *Net Asset Value* Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 16, no. 1 (2020): 149.

investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi.⁴ Reksadana syariah yang digunakan pada penelitian ini adalah reksadana Syariah yang ada di Indonesia

B. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti saat ini, banyak orang yang melakukan kegiatan investasi. Investasi dapat dijadikan solusi alternatif untuk memanfaatkan uang menganggur (*Idle Money*). Berinvestasi merupakan pilihan yang lebih baik dibandingkan menabung karena dapat memberikan *passive income*. Seseorang mungkin memutuskan untuk berinvestasi karena berbagai ketidakpastian hidup, termasuk keterbatasan waktu, keterbatasan uang, masalah kesehatan, dan bencana yang tidak direncanakan. Investasi dapat dipahami sebagai komitmen untuk mengorbankan konsumsi saat ini (*sacrifice current consumption*) demi meningkatkan konsumsi dimasa yang akan mendatang.⁵

Pasar modal pada umumnya merupakan tempat orang ingin berinvestasi. Pengertian pasar modal dalam Undang-undang Pasar Modal no. 8 Tahun 1995 (UUPM) adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi efek, perusahaan efek terintegrasi yang berkaitan dengan penerbitan efek, dan efek perusahaan dan perusahaan terkait. Berdasarkan definisi tersebut, maka istilah keuangan syariah memiliki arti sebagai aktivitas yang ada pada pasar modal serta ini diatur berdasarkan UUPM menurut prinsip-prinsip yang terkandung dalam syariah islam. Dengan demikian, pasar modal syariah dapat disimpulkan bahwa pasar modal ini bukan suatu sistem yang terpisah dari keseluruhan sistem pasar modal. Sehingga pada prinsipnya, cara kerja dalam pasar modal syariah tidaklah berbeda dengan pasar uang pada

⁴ Yuliana Eva Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (2021): 169.

⁵ E. Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi (Satu)*., Yogyakarta: Kanisius. (Kanisius, 2010), 1.

umunya atau konvensional. Pasar modal Islam dicirikan oleh struktur komoditas dan perdagangan yang tidak kontradiktif.⁶

Investasi reksadana merupakan suatu sarana investasi dalam pasar modal yang memberikan solusi untuk para masyarakat yang ingin mencari peluang dalam investasi. Berdasarkan undang-undang No. 8/1995 menyatakan bahwa "reksadana adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut dapat diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi". Sedangkan dalam reksa dana investasi syariah ini mempunyai dana investasi yang bekerja berdasarkan hukum dan syariat Islam yang berbentuk perjanjian di antar para investor serta di antara proyek investasi mewakili Sahib Al Mal. Sehingga memberikan peningkatan sebagai pengguna Sahib Al-mal dan pertumbuhannya.⁷

Pada tanggal 12 Juni 1997, Danareksa Syariah menjadi reksadana syariah pertama yang resmi diakui oleh BAPEPAM. Reksadana Syariah yang didirikan tersebut berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dituangkan dalam Akta Nomor 24 tanggal 12 Juni 1997 yang dibuat dihadapan Notaris Djedjen Wijaya S.H. di Jakarta antara PT Danareksa Fund Management sendiri didirikan sebagai Perusahaan Pengelola Investasi pada tanggal 1 Juli 1992 dan selanjutnya mendapat izin dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan C2/7283.HT.01.TH.92 tanggal 3 September. 1992.⁸

Kemudian PT Nasional Madani (PNM) melalui PNM Investment Management, terbitlah PNM Syariah dan PNM Dana Sejahtera yang keduanya merupakan jenis reksadana syariah. Agustus 2004 Manajer investasi PT Andalan Artha Advisindo (AAA) Sekuritas, bermitra dengan unit usaha perbankan Danamon

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Pasar Modal Syariah," *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023, 2.

⁷ M.Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis.*, 2016, 233.

⁸ Azizatur Rahmah, "Analisis Perbandingan Imbal Hasil Investasi Produk Reksadana Syariah Berimbang Dan Reksadana Anggrek Di Danareksa Sekuritas Cabang Medan," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020): 228.

Syariah untuk meluncurkan produk reksa dana AAA Syariah Fund. November 2004 Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk reksadana syariah, bekerjasama dengan Mandiri Sekuritas selaku manajer investasi dan Deutsche Bank sebagai bank kustodian. Desember 2004 manajemen PT Bhakti Asset Management (BAM) mengeluarkan produk BIG reksadana syariah yang merupakan reksa dana terbuka berbentuk KIK.⁹

Tidak hanya reksadana syariah saja yang ada di Indonesia melainkan ada terdapat dua jenis Reksadana yang digunakan yaitu Reksadana konvensional dan Reksadana Syariah. Dalam reksadana syariah penyaringan portofolio yang dilakukan berbeda dengan reksadana konvensional. Penyaringan ini bertujuan untuk menghindari aktivitas yang dilarang ataupun diharamkan pada prinsip Islam. Hal yang dilarang adalah riba, minuman keras, judi, gharar, dan lain-lain. Seperti yang terdapat dalam Al-Quran berikut ini:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (Q.S. Al-Baqarah : 279)”

Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam menjalankan operasional pada portofolio investasi reksa dana syariah salah satu parameternya yang dikenal *Net Asset Value*, dimana ini merupakan total aset atau total kekayaan dari suatu reksadana investasi yang diperoleh melalui penambahan Kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Kewajiban atau biaya pada suatu dana investasi dalam reksadana ini meliputi biaya pengelola pinjaman yang belum

⁹ Ibid., 229.

dibayar, biaya manajer portofolio yang belum dibayar, biaya pada perusahaan bank kustodia, pajak-pajak yang belum dilunasi, dan hutang-hutang bursa efek yang belum dibayar.¹⁰

Nilai aset bersih (NAV) merupakan salah satu metrik yang dipergunakan untuk memantau dalam kinerja reksadana investasi syariah. Aset atau properti ini dapat mencakup uang tunai, deposito, instrumen bank lain, surat berharga, obligasi, surat utang, dan surat-surat berharga lain sebagainya. Sedangkan biaya reksadana dapat berupa biaya dari pengelolaan, biaya pada bank kustodia, komisi broker, pajak, dan efek belum dibayar. Aset bersih (NAV) dalam reksadana adalah nilai aset yang dikurangi dengan kewajiban yang ada.¹¹

Jumlah nilai *Net Asset Value* (NAV) bisa mengalami perubahan yang fluktuatif atau berubah-ubah setiap harinya tergantung perubahan yang ada pada nilai efek pada portofolio reksadana. Peningkatan NAV dapat mengindikasikan kenaikan investasi oleh unit penyertaan atau pemegang sah saham atau sebaliknya. Di bahwa ini merupakan table data yang diperoleh:

Tabel 1. 1
Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2016 – 2021

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB Reksadana Syariah (Rp Miliar)
2021	289	44.004,18
2020	289	74.367,44
2019	269	53.735,58
2018	224	34.491,17
2017	182	28.311,77
2016	136	14.914,63

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Table 1.1 diatas, pada kurun waktu enam tahun dari 2016 sampai dengan tahun 2021 dengan total reksadana

¹⁰ Pratiwi and Budiman, “Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia,” 148.

¹¹ Ahmad Rondoni, *Investasi Syariah* (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah, 2009), 98.

syariah yang ada di Indonesia terus terjadi kenaikan per tahunnya. Ada 136 reksadana syariah yang terdapat di tahun 2016 dan terus mengalami kenaikan pada 2021 dengan jumlah reksadana syariah mencapai 289 di Indonesia. Dari 2016 sampai 2019, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada jumlah reksadana syariah yang awalnya berjumlah 136 di 2016 meningkat sampai 289 di 2020. Sementara di 2021 Jumlah reksadana cenderung konsisten.

Sementara itu apabila dilihat dari *Net Asset Value (NAV)* ditahun 2016 sampai dengan tahun 2020 selalu mengalami peningkatan yang signifikan puncaknya di tahun 2020 yang mencapai Rp.74.367,44 miliar dengan jumlah reksadana syariah mencapai 289, namun pada tahun 2021 walaupun jumlah reksadana tetap sama seperti di tahun 2020 dengan jumlah 289 hal ini tidak membuat *Net Asset Value (NAV)* mengalami kenaikan, melainkan mengalami penurunan menjadi Rp.44.004,18 miliar.

Pergerakan *Net Asset Value (NAV)* dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Indonesia sebagai negara yang aktif dalam produksi dan konsumsi komoditas global dapat terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas dunia dan arah tren makroekonomi yang lebih luas. Kondisi investasi di Indonesia sangat peka terhadap perubahan tersebut. Seperti harga minyak dunia, karena pentingnya bagi berbagai pihak sebab harga minyak ini menjadi fokus perhatian penelitian ini. Perubahan harga minyak berdampak pada indikator makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar mata uang, yang kemudian mempengaruhi perekonomian dan pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, faktor-faktor yang telah disebut dapat meningkatkan atau menurunkan risiko yang terkait dengan pertumbuhan reksa dana syariah.¹²

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu pergerakan harga minyak dunia karena minyak dunia mempunyai arti penting bagi berbagai pihak. Minyak mentah dunia merupakan salah satu hasil dari tambang yang menjadi penggerak suatu perekonomian dunia. Hampir seluruh industri di dunia menggunakan minyak bumi yang

¹² Faisal, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs Terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah Periode 2014–2017" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 5.

merupakan hasil dari olahan minyak mentah sebab bahan bakar minyak digunakan untuk mengoperasikan berbagai alat berat, kendaraan dan hal-hal lain yang mendukung dalam perekonomian.¹³ Dampak yang ditimbulkan akibat dari pergerakan harga minyak mentah dunia berimbas secara langsung terhadap harga saham, seperti yang terdapat pada sektor pertambangan.¹⁴ Dengan adanya pergerakan harga minyak bumi dunia maka saham sektor pertambanganpun akan mengalami pergerakan juga. Jika kelangkaan minyak bumi di dunia menipis, maka secara tidak langsung akan membuat kurva saham dari pertambangan akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya, jika stok minyak dunia meningkat bahkan tidak terkontrol, maka kurva saham dari pertambangan akan turun.

Tingkat inflasi bersama dengan harga minyak dunia, dapat mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan investasi. Inflasi adalah suatu fenomena di mana harga-harga secara keseluruhan terus meningkat seiring berjalannya waktu.¹⁵ Inflasi dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan perekonomian di suatu negara, hal ini timbul karena kenaikan harga-harga yang terus meningkat berdampak pada menurunkan daya beli dari masyarakat. Lonjakan inflasi berdampak buruk pada keuntungan perusahaan dan memperburuk keadaan perekonomian, sehingga mempengaruhi harga saham. Meningkatnya inflasi menimbulkan ancaman dengan menaikkan biaya bahan mentah yang penting untuk produksi. Lonjakan biaya ini meningkatkan risiko dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, hal tersebut dapat menurunkan daya saing produk mereka di pasar.

¹³ Jessica Prania Suradi and Selly Erika Marisa, "Analisis Dampak Harga Minyak Mentah Dunia, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Periode 2014 – 2016," *Jurnal Bina Manajemen* 8, no. 2 (2020): 5.

¹⁴ Noel Pardede, Raden Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Asean (Studi Pada Indonesia, Singapura, Dan Thailand Periode Juli 2013 – Desember 2015)" 39, no. 1 (2016): 132–133.

¹⁵ A. Mahendra, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia" 2, no. 1 (2016): 4.

Konsekuensinya, pemegang saham akan mengalami pengurangan dividen yang diterimanya.¹⁶ Mengingat pengurangan dividen yang diterima oleh pemegang saham, masyarakat akan cenderung memilih untuk menabung dan hal ini akan mengurangi minat masyarakat dalam berinvestasi seperti di reksadana syariah. Karena masyarakat lebih memilih menabung karena lebih aman.

Tidak hanya itu, penting juga untuk mempertimbangkan kurs ketika berinvestasi, terutama ketika menggunakan reksa dana syariah untuk mengelola investasi. Kurs menunjukkan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Depresiasi nilai tukar mata uang akan mengakibatkan barang impor menjadi relatif lebih mahal. Akibatnya, biaya produksi akan meningkat, terutama bagi pelaku usaha yang bergantung pada bahan baku asing ataupun impor. Ini akan melemahkan daya saing produk dari yang diproduksi karena harga jualnya meningkat. Hal itu akan berimbas pada turunnya angka penjualan.¹⁷ Dampak dari menurunnya nilai saham perusahaan di pasar modal akan berdampak pada return reksadana sehingga mendorong manajer investasi syariah untuk mempertimbangkan nilai tukar dalam mengambil keputusan untuk mengelola dana investasi pada reksadana syariah.

Banyak industri yang bergerak di pariwisata, perikanan, kelautan, pertanian, dan lain-lain terkena dampak fluktuasi nilai kurs dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai kurs. Hal ini karena biaya produksi menggunakan mata uang lokal, sehingga melindungi mereka dari meningkatnya dolar sementara permintaan dihargai dalam dolar.¹⁸ Tapi sebaliknya, dengan melemahnya nilai dolar maka akan berdampak pula terhadap nilai tukar uang domestik dari suatu negara

¹⁶ Kristina Salim, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 4, no. 1 (2018): 4.

¹⁷ Umi Dewi Sartikaa, Sa'adah Siddikb, and Choiriyah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan" 9, no. 2 (2019): 77.

¹⁸ Faisal, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs Terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah Periode 2014–2017," 7.

Dibawah ini merupakan pergerakan harga komoditas dan faktor-faktor makro ekonomi yang menarik perhatian investor saat mempertimbangkan berinvestasi di reksadana syariah.

Tabel 1. 2
Perkembangan Komoditas, Makroekonomi dan NAV Reksadana Syariah tahun 2016-2021

Tahun	Komoditas	Makro Ekonomi		Indeks
	Harga Minyak Dunia (USD/barrel)	Inflasi (%)	Kurs Rupiah (Rp)	NAV Reksadana Syariah (Rp Miliar)
2016	44,47	3,53	13,329.83	10.864,65
2017	51,98	3,81	13,398.17	19.920,00
2018	65,78	3,20	14,256.58	32.043,28
2019	57,10	3,03	14,130.58	44.395,43
2020	38,60	2,04	14,625.25	64.103,29
2021	68,28	1,61	14,344.92	53.153,10

Sumber: id.investing.com, Bank Indonesia, OJK

Berdasarkan Tabel 1.2 bisa dilihat harga komoditas harga minyak dunia pada tahun 2016-2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 14,45 persen dari 44,47 USD/barrel menjadi 51,98 USD/barrel, sedangkan NAV reksadana syariah juga mengalami peningkatan sebesar 83,35 persen dari Rp.10.864,65 miliar menjadi Rp.19.920,00 miliar. Dari tahun 2017-2018 komoditas harga minyak dunia mengalami peningkatan sebesar 20,99 persen dari 51,98 USD/barel menjadi 65,78 USD/barrel, sedangkan NAV Reksadana syariah juga mengalami peningkatan sebesar 60,86 persen dari Rp.19.920,00 miliar menjadi Rp.32.043,28 miliar. Pada tahun 2018-2019 komoditas harga minyak dunia mengalami penurunan sebesar 15,21 persen dari 65,78 USD/barel menjadi 57,10 USD/barrel, sedangkan NAV reksadana syariah mengalami peningkatan sebesar 38,55 persen dari Rp.32.043,28 miliar menjadi Rp.44.395,43 miliar. Pada tahun 2019-2020 komoditas harga minyak dunia kembali mengalami penurunan sebesar 47,94 persen dari 57,10 USD/barel menjadi 38,60 USD/barrel,

sedangkan NAV reksadana syariah mengalami peningkatan sebesar 44,39 persen dari Rp.44.395,43 miliar menjadi Rp.64.103,29 miliar. Pada tahun 2020-2021 komoditas harga minyak dunia mengalami lonjakan peningkatan sebesar 43,47 persen dari 38,60 USD/barel menjadi 68,28 USD/barrel, sedangkan NAV reksadana syariah kembali mengalami penurunan sebesar 17,08 persen dari Rp.64.103,29 miliar menjadi Rp.53.153,10 miliar.

Fenomena ini menunjukkan ke tidak konsistensi hubungan antara komoditas harga minyak dunia dengan *Net Asset Value (NAV)* reksadana syariah, hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2018-2019 ketika harga minyak dunia turun hal ini berbanding terbalik dengan NAV reksadana syariah yang mengalami kenaikan dan hal ini pun terjadi pada tahun 2019-2020 hanya penurunan terjadi pada NAV reksadana walaupun komoditas harga minyak dunia mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Berbanding terbalik pada tahun sebelumnya, sebab pada tahun 2016-2018 komoditas harga minyak dunia dan NAV reksadana syariah mengalami peningkatan secara beriringan. Menurut penelitian Setya Ayu Rahmawati (2018) menyimpulkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan positif terhadap reksadana pendapatan tetap.¹⁹ Perubahan harga minyak dunia memengaruhi performa reksadana tetap karena ini merupakan penghasil energi utama bagi sebagian besar perusahaan.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi terus menerus mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 7,31 persen menjadi 3,53 persen menjadi 3,81 persen, sedangkan NAV reksadana syariah mengalami peningkatan sebesar 83,35 persen dari Rp.10.864,65 miliar menjadi Rp.19.920,00 miliar. Pada tahun 2017-2018 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 19,13 persen dari 3,81 persen menjadi 3,20 persen, sedangkan NAV Reksadana syariah juga mengalami peningkatan

¹⁹ Setya Ayu Rahmawati And Dudung Ma'ruf Nuris, "Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017," *NOMINAL VII* (2018): 30.

sebesar 60,86 persen dari Rp. 19.920,00 miliar menjadi Rp.32.043,28 miliar. Pada tahun 2018-2019 inflasi mengalami penurunan kembali sebesar 5,56 persen dari 3,20 persen menjadi 3,03 persen, sedangkan NAV reksadana syariah juga mengalami peningkatan sebesar 38,55 persen dari Rp 32.043,28 miliar menjadi Rp.44.395,43 miliar. Pada tahun 2019-2020 inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 48,79 persen dari 3,03 persen menjadi 2,04 persen. Pada tahun 2020-2021 inflasi mengalami penurunan sebesar 26,63 persen dari 2,04 persen menjadi 1,61 persen, sedangkan NAV reksadana syariah kembali mengalami penurunan sebesar 17,08 persen dari Rp.64.103,29 miliar menjadi Rp.53.153,10 miliar.

Fenomena yang terjadi dapat menunjukkan ke tidak konsistensi antara tingkat inflasi *Net Asset Value (NAV)* reksadana syariah. Menurut penelitian (Apriyanto, 2022) inflasi berpengaruh signifikan negative terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah.²⁰ Ini berbanding terbalik terhadap hasil penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tahun 2016-2017 tingkat inflasi mengalami peningkatan serta NAV reksadana syariah ikut mengalami kenaikan dan hal ini terjadi kembali pada tahun 2020-2021 bisa dilihat pada Table 1.2 ketika inflasi mengalami penurunan *Net Asset Value (NAV)* ikut mengalami penurunan.

Table 1.2 menunjukkan tingkat kurs rupiah pada tahun 2016-2021 masih terus berfluktuasi. Pada tahun 2016-2017 tingkat kurs rupiah mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen dari 2016 Rp.13,329.83 meningkat menjadi Rp.13,398.17, sedangkan NAV reksadana syariah juga mengalami peningkatan sebesar 83,35 persen dari Rp.10.864,65 miliar menjadi Rp.19.920,00 miliar. Pada tahun 2017-2018 tingkat kurs rupiah mengalami peningkatan sebesar 6,02 persen dari tahun 2017 Rp.13,398.17 meningkat menjadi Rp.14,256.58 di tahun 2018, sedangkan NAV Reksadana syariah ikut mengalami peningkatan sebesar 60,86 persen dari

²⁰ Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati, and Ine Mayasari, "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 565.

Rp.19.920,00 miliar menjadi Rp.32.043,28 miliar. Pada tahun 2018-2019 tingkat kurs rupiah mengalami penurunan sebesar 0,89 persen dari 2018 sebesar Rp.14,256.58 menurun menjadi Rp.14,130.58 pada tahun 2019, sedangkan NAV reksadana syariah mengalami peningkatan sebesar 38,55 persen dari Rp.32.043,28 miliar menjadi Rp.44.395,43 miliar. Pada tahun 2019-2020 tingkat kurs rupiah mengalami peningkatan sebesar 3.38 persen dari tahun 2019 sebesar Rp.14,130.58 meningkat menjadi Rp.14,625.25 di tahun 2020, sedangkan NAV reksadana syariah juga ikut mengalami peningkatan sebesar 44,39 persen dari Rp.44.395,43 miliar menjadi Rp.64.103,29 miliar. Pada tahun 2020-2021 tingkat kurs rupiah mengalami penurunan sebesar 1,95 persen dari tahun 2020 Rp.14,625.25 menurun menjadi Rp.14,344.92 pada tahun 2021, sedangkan NAV reksadana syariah kembali mengalami penurunan sebesar 17,08 persen dari Rp.64.103,29 miliar menjadi Rp.53.153,10 miliar.

Fenomena ini menunjukkan ketidak konsistenan. Berdasarkan penelitian Ivana Pratiwi menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif terhadap *Net Asset Value* reksa dana saham syariah. Artinya semakin tinggi kurs maka nilai aktiva bersih reksa dana saham syariah juga akan mengalami peningkatan. Hal ini berbanding terbalik pada tahun 2018-2019 yang dimana kurs mengalami penurunan sedangkan *Net Asset Value* reksadana syariah mengalami peningkatan.

Dalam penelitian Miha, C, & Laila, N (2017), menyatakan yang perlu diperhatikan bahwa harga minyak berdampak signifikan terhadap *Net Asset Value* reksadana. Ini merupakan dampak dari perubahan harga minyak yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi akan tetapi dalam penelitian di Indonesia berpengaruh searah dengan *Net Asset Value* reksadana. Inflasi dalam hasil penelitian berpengaruh signifikan negatif hal ini disebabkan oleh Peningkatan pertumbuhan ekonomi serta membaiknya prospek investasi menjadi faktor penyebab inflasi tidak berdampak terhadap Nilai Aset Bersih (*Net Asset Value*) dari reksadana. Nilai kurs dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan negatif, ini terjadi karena instrumen

investasi masih sedikit yang menggunakan atau mengandung instrumen investasi luar negeri sehingga perubahan tidak mempengaruhi *Net Asset Value* reksadana.²¹

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setya Ayu Rahmawati & Dudung Ma'ruf Nuris (2018), menyimpulkan bahwa harga minyak berpengaruh signifikan positif terhadap *Net Asset Value* reksadana sehingga dapat diartikan harga minyak dunia dapat berpengaruh terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap, sebab perekonomian dalam suatu negara sangat sensitif terhadap perubahan harga minyak dunia yang berdampak pada naik dan turunnya *Net Asset Value* reksadana. Inflasi, dalam penelitian ini inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap net asset reksadana hal ini disebabkan oleh peningkatan ataupun penurunan tingkat inflasi negara Indonesia dikarenakan inflasi dapat menjadi faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi *Net Asset Value* reksadana. Kurs dalam penelitian ini memiliki hasil yang signifikan positif, ini disebabkan karena pergerakan nilai tukar Dollar sangat bersifat fluktuatif atau berubah-ubah, pergerakan ini lah yang dapat mempengaruhi *Net Asset Value* reksadana. Dari pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa *variable-variable* tersebut berpengaruh secara Bersama-sama dan memiliki hasil positif pada penelitian ini.²²

Penelitian yang dilakukan ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Variabel yang dianalisis meliputi harga minyak dunia, inflasi, dan kurs. Penelitian menggunakan sampel NAV reksadana syariah dari Januari 2016 hingga Desember 2021. Rentang waktu ini dipilih untuk mengamati dampak harga minyak dunia sebagai faktor harga komoditas, serta inflasi dan kurs Rupiah terhadap Dolar sebagai faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi perubahan NAV reksadana syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang serta masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk membahas dan menyelidiki serta

²¹ Choirum Miha and Nisful Laila, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4 (2017): 155–157.

²² Rahmawati and Nuris, "Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017," 29–30.

menganalisis fenomena ini lebih dalam lagi pada penelitian penulis yang berjudul “**Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Kurs Terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah Periode 2016-2021**”.

C. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi oleh penulis dari penjelasan di atas, yaitu:

1. Perubahan harga minyak dunia menunjukkan betapa besarnya pengaruh investasi terhadap perekonomian nasional, dan mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi semua aspek kegiatan ekonomi. Meningkatnya harga minyak dunia dapat menyebabkan ketidakstabilan perekonomian, yang mungkin berdampak pada harga saham dan mungkin mengakibatkan tren negatif yang menurunkan *Net Asset Value (NAV)* reksadana syariah.
2. Di sektor pasar modal, inflasi yang tinggi biasanya berdampak pada kenaikan suku bunga sehingga mendorong investor mengalihkan investasinya ke pasar uang. Akibatnya penjualan saham menyebabkan turunnya harga saham yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada turunnya *Net Asset Value (NAV)* reksadana syariah.
3. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasional dan investasi dengan menggunakan mata uang asing mempunyai risiko nilai tukar. Ketika nilai tukar Rupiah turun, maka utang yang harus dibayar semakin bertambah sehingga berdampak pada penurunan investasi dan selanjutnya menurunnya kinerja perusahaan. Akibatnya, harga saham menurun sehingga berdampak pada penurunan *NAV* reksadana syariah.

D. Batasan Masalah

Demi menjaga fokus dan menghindari penyimpangan topik terhadap penelitian ini, penulis merasa perlu untuk membatasi variabel yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu rata-rata harga minyak dunia, inflasi dan kurs pada nilai tukar rupiah terhadap *US Dollar*, serta variabel dependen yaitu *Net Asset Value (NAV)* Reksadana Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data dengan rentang Januari 2016 - Desember 2021 pada variabel Independen dan dependen.

E. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh secara parsial terhadap *NAV* Reksadana Syariah?
2. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *NAV* Reksadana Syariah?
3. Apakah Kurs berpengaruh secara parsial terhadap *NAV* Reksadana Syariah?
4. Apakah Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Kurs berpengaruh secara bersama-sama terhadap *NAV* Reksadana Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap *NAV* Reksadana Syariah secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi berpengaruh terhadap *NAV* Reksadana Syariah secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs berpengaruh terhadap *NAV* Reksadana Syariah secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Kurs terhadap *NAV* Reksadana Syariah secara Bersama-sama.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis informasi dan pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Kurs terhadap *Net Asset Value*

Reksadana Syariah di Indonesia yang terjadi pada tahun 2016 sampai dengan 2021.

2. Bagi Akademis

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi siapa pun yang tertarik untuk mendapatkan wawasan lebih jauh tentang reksa dana syariah.

3. Bagi Investor

Hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah penelitian ini adalah memberikan wawasan, pemahaman dan keahlian kepada investor khususnya mengenai reksa dana syariah, serta informasi tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi pada reksa dana syariah.

H. Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan

Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
1	Miha, C, & Laila, N (2017) ²³	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Harga minyak yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Indonesia <i>Crude Price</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan harga minyak dunia (WTI) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. • Variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh

²³ Choirum Miha and Nisful Laila, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4 (2017): 144–158.

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
			<ul style="list-style-type: none"> ● Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian 2009-2015, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan rentang waktu baru 2016-2021 	<ul style="list-style-type: none"> ● tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. ● variabel Indonesia <i>Crude Price</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.. ● Inflasi, nilai tukar Rupiah dan Indonesia <i>Crude Price</i> secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.
2	Setya Ayu Rahmawati & Dudung Ma'ruf	Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomia	<ul style="list-style-type: none"> ● Harga minyak yang digunakan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ● harga minyak dunia memang

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
	Nuris(2018) ²⁴	n Makro Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017	<p>penelitian ini yaitu OPEC, sedangkan penelitian sekarang menggunakan WTI</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini 2015-2017 ● Variabel Y yang digunakan menggunakan NAV reksadana pendapatan tetap, sedangkan sekarang menggunakan NAV reksadana syariah 	<p>berpengaruh terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> ● inflasi berpengaruh signifikan terhadap reksadana pendapatan tetap. ● Kurs atau nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap reksadana pendapatan tetap ● Secara simultan nilai tukar Rupiah, harga minyak dunia, dan inflasi berpengaruh signifikan

²⁴ Setya Ayu Rahmawati and Dudung Ma'ruf Nuris, "Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017," *NOMINAL* VII (2018): 22–32.

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
				terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap.
3	Faisal(2018) ²⁵	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs Terhadap <i>Net Asset Value</i> Reksadana Syariah Periode 2014–2017	<ul style="list-style-type: none"> ● Harga minyak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu OPEC, sedangkan penelitian sekarang menggunakan WTI ● Periode yang digunakan dalam penelitian ini 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang 2016-2021 	<ul style="list-style-type: none"> ● Harga minyak berpengaruh signifikan positif terhadap NAV reksadana syariah ● Inflasi berpengaruh signifikan negative terhadap NAV reksadana syariah ● Kurs berpengaruh signifikan positif terhadap NAV reksadana Syariah ● Harga minyak,

²⁵ Faisal, “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs Terhadap Net Asset Value Reksadana Syariah Periode 2014–2017,” 1–116.

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
				inflasi dan kurs berpengaruh secara Bersama-sama/simultan terhadap terhadap NAV reksadana syariah
4	Muhammad Adria Dan Lucky Rachmawati (2019) ²⁶	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	<ul style="list-style-type: none"> ● pada penelitian sekarang menambahkan variabel baru yaitu harga minyak WTI ● Periode yang digunakan dalam penelitian ini 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang 2016-2021 	<ul style="list-style-type: none"> ● inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah ● nilai tukar rupiah (kurs) memiliki pengaruh tidak signifikan bagi NAB reksadana syariah
5	Ivana Pratiwi Dan Mochammad	Faktor-Faktor Makro	<ul style="list-style-type: none"> ● pada penelitian sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Net</i>

²⁶ Muhammad Adrian And Lucky Rachmawati, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *Ekonomi Islam 2* (2019): 1–9.

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
	Arif Budiman (2020) ²⁷	Ekonomi Yang Memengaruhi <i>Net Asset Value</i> Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia	<p>menambahkan variabel baru yaitu harga minyak WTI</p> <ul style="list-style-type: none"> ● periode yang digunakan dalam penelitian ini 2015-2019, sedangkan sekarang menggunakan 2016-2021 ● perbedaan variabel Y yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis reksadana saham Syariah, sementara sekarang menggunakan seluruh reksadana Syariah 	<p><i>Asset Value</i> reksa dana saham syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● kurs memiliki pengaruh positif terhadap <i>Net Asset Value</i> reksa dana saham syariah
6	Rizal, David, Husni Shabri, Dan Ifelda	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai	<ul style="list-style-type: none"> ● pada penelitian sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat Inflasi berpengaruh

²⁷ Pratiwi and Budiman, "Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia." *Riset Terapan Akuntansi* 4 (2020): 145-157

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
	Nengsih(2021) ²⁸	Tukar, Dan Jumlah Reksa Dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> menambahkan variabel baru yaitu harga minyak WTI ● periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2010-2021, sekarang 2016-2021 ● variabel Y menggunakan kedua jenis reksadana Syariah dan konvensional, sementara sekarang hanya menggunakan reksadana syariah saja 	<p>terhadap NAB Syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh terhadap NAB Syariah
7	Yuliana Eva Hartati, Early Ridho Kismawadi, Abdul Hamid, Dan Ainun	Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di	<ul style="list-style-type: none"> ● pada penelitian sekarang menambahkan variabel baru yaitu harga 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap NAB

²⁸ Rizal et al., “Pengaruh Inflasi , BI Rate , Nilai Tukar , Dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia,” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2021): 15–27.

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
	Mardhiah (2021) ²⁹	Indonesia	<p>minyak WTI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Periode yang digunakan dalam penelitian ini 2013-2018, sementara sekarang 2016-2021 	<p>reksadana syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurs terdapat pengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah secara negatif dan tidak signifikan
8	Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati Dan Ine Mayasari (2022) ³⁰	Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran	<ul style="list-style-type: none"> • pada penelitian sekarang menambahkan variabel baru yaitu harga minyak WTI • Periode yang digunakan dalam penelitian ini 2015-2019, sementara penelitian sekarang 2016-2021 	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran. • Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih

²⁹ Yuliana Eva Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam P-ISSN: 9* (2021): 165–92.

³⁰ Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati, and Ine Mayasari, "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 559–568.

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Kesimpulan
			<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan jenis Variabel Y penelitian ini menggunakan reksadana Syariah campuran, sementara sekarang menggunakan seluruh reksadana syariah 	(NAB) Reksadana Syariah Campuran.

I. Sistem Penulisan

Dalam penulisan skripsi terdapat sistem penulisan, tujuannya untuk mempermudah pemahaman dan menyederhanakan pembahasan yang terdapat didalamnya. Berikut merupakan sistematis yang digunakan dalam menulis skripsi ini:

BAB 1 :PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai judul penelitian, pemaparan Latar belakang penelitian, identifikasi masalah, kemudian Batasan-batasan penelitian, tujuan diadakannya penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, dilengkapi dengan studi kepustakaan berupa penelitian terdahulu, dan sistematika yang digunakan dalam penulisan hasil penelitian.

BAB 2 :LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang dipakai dan beberapa diantaranya yaitu meliputi, Teori Portofolio, Teori Harga Minyak, Teori Inflasi, Teori Kurs.

BAB 3 :METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini yaitu metode penelitian yang menjelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan bagian ini terdiri dari jenis dan pendekatan dalam penelitian, populasi serta sampel, sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB 4 :ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab dalam penelitian ini berisikan mengenai sebuah hasil dan pembahasan yang meliputi; Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data, dan Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB 5 :PENUTUP

Pada bab penelitian ini menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai penelitian ini serta hasil dari penelitian ini secara ringkas dan memberikan saran terhadap peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan untuk membahas topik penelitian yang serupa dengan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Portofolio

Portofolio dikembangkan oleh Harry M. Markowitz sekitar tahun 1952-membahas tentang permasalahan bagaimana mengalokasikan penanaman modal agar dapat membawa keuntungan terbanyak namun dengan resiko yang terkecil. Pemilihan portofolio dari banyak sekuritas dimaksudkan untuk mengurangi resiko yang ditanggung. Teori portofolio sangat erat hubungannya dengan pertanyaan bagaimana menemukan kebijakan optimal untuk menginvestasikan berbagai aset. Markowitz mengemukakan analisis mean variance memegang peranan penting dalam teori seleksi portofolio dimana resiko pengembalian sangat diperhitungkan, diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko. Langkah pendekatan yang dapat dilakukan oleh para investor adalah dengan melakukan penghitungan dalam pemilihan dan penentuan portofolio serta pola perilaku investor di bursa dalam transaksi jual beli saham. Langkah atau cara seperti ini disebut sebagai strategi investasi aktif. Untuk membentuk portofolio yang optimal, investor harus menentukan portofolio yang efisien terlebih dahulu.³¹

Portofolio efisien adalah portofolio yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dengan risiko terendah, atau risiko tertentu dengan tingkat keuntungan tertinggi. Sedangkan portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih seseorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio yang efisien. Berbagai metode telah diaplikasikan dalam upaya untuk menentukan portofolio yang optimal salah satu diantaranya adalah penggunaan metode single index model. Single index model telah digunakan oleh

³¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2012), 23.

Elton, Gruber, dan Padberg untuk menyederhanakan kriteria peringkat (*ranking*) dalam pemilihan portofolio optimal.³²

Dalam melakukan investasi, tahap awal yang harus dilakukan oleh setiap individu atau organisasi yaitu memilih investasi mana yang tepat dan menguntungkan bagi individu atau organisasi itu sendiri di waktu yang akan datang. Tujuan utama dari para investor menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing - masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Pembagian dividen ini sangat berpengaruh bagi perusahaan dalam menarik investor yang akan membantu pendanaan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor.³³

Teori Portofolio adalah konsep fundamental dalam investasi yang dapat diterapkan dalam konteks judul "Pengaruh harga minyak dunia, inflasi, dan kurs terhadap NAV reksadana." Teori ini secara khusus berkaitan dengan cara investor dapat mengoptimalkan kombinasi aset dalam portofolio mereka untuk mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan dengan risiko yang dapat diterima.

Teori ini sangat erat hubungannya dengan pertanyaan bagaimana menemukan kebijakan optimal untuk menginvestasikan berbagai aset. Investasi adalah suatu kegiatan atau seni pengelola modal atau sumber-sumber penghidupan ekonomi maupun sumber daya, secara

³² Sigit Triandaru and Totok Budisantoso, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 25.

³³ Jurusan Akuntansi et al., "Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2020): 227.

professional untuk masa depan baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan syariat dan tuntunan Rasulullah SAW.³⁴

Islam mengajarkan pada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*) salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan dunia adalah dengan melakukan kegiatan investasi.³⁵

Islam telah memberi rambu-rambu atau batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, suplayer dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan di akhirat.³⁶

Tiada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogratif Allah tetapi yang terpenting mengikuti standar agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi.³⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi atau menabung dianggap sebagai usaha untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan merencanakan perencanaan masa depan. Konsep ini tercermin dalam ajaran Al-Quran, di mana kaum muslim diperintahkan untuk melakukan persiapan dan

³⁴ Abdul Aziz, Manajemen Investasi Syariah, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015). 51.

³⁵ Sakinah Sakinah, "Investasi Dalam Islam," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2015): 249.

³⁶ *Ibid.*, 250.

³⁷ *Ibid.*, 251.

perencanaan dengan lebih baik.³⁸ Dengan demikian, investasi dalam ekonomi Islam tidak hanya menjadi aspek keuangan, tetapi juga merupakan bagian dari kewajiban agama untuk menjaga kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Teori Harga Minyak

Minyak bumi merupakan hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral, atau ozokerit dan bitumin yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha dan minyak bumi.³⁹ Minyak mentah (*crude oil*) merupakan sumber energi yang penting karena hasil olahan minyak ini dapat menghasilkan bahan bakar atau energi yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan produksi. Adapun jenis minyak yang umum diperdagangkan seperti *West Texas Intermediate (WTI)*, *Brent Blend*, *OPEC Basket price*, dan *Russian Export Blend*.⁴⁰

Harga minyak mentah global biasanya ditentukan oleh harga pasar spot minyak dunia. Salah satunya acuan harga minyak yang digunakan sebagai standar sering menggunakan minyak *West Texas Intermediate (WTI)*. Sebab *West Texas Intermediate (WTI)* ini merupakan minyak berjenis *light-sweet* yang memiliki kualitas tinggi sebab kandungan dalam minyak ini memiliki kadar belerang yang rendah serta sangat diinginkan karena cocok sebagai bahan bakar energi, sehingga

³⁸ Femei Purnamasari, "Economic Growth: Government Investment and Management Investment Islam in Perspective (Studies in the District / City of Lampung Province)," *Jurnal Manajemen Indonesia* 17, no. 1 (2017): 17.

³⁹ Muhamad Sadi, Suharyono, and Sobandi, *POLITIK HUKUM* (Indonesia: Prenada Media, 2023), 147.

⁴⁰ Kristina Salim, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 4, no. 1 (2018): 7.

sering digunakan sebagai standar harga minyak dunia. Umumnya, harga minyak *West Texas Intermediate (WTI)* cenderung berada di kisaran lima hingga enam dolar per barel lebih tinggi daripada harga minyak dari OPEC, dan sekitar satu hingga dua dolar per barel lebih tinggi daripada harga minyak *Brent Bland*.⁴¹ Inilah mengapa *WTI* sering dijadikan patokan standar perdagangan minyak di Amerika.

Dengan munculnya negara-negara industri baru, permintaan terhadap minyak mentah akan meningkat secara signifikan. Naiknya permintaan ini berdampak langsung pada harga minyak mentah global. Ketika harga minyak berfluktuasi, dampaknya akan terasa dalam perekonomian negara, karena punya peran penting dalam aktivitas ekonomi. Volatilitas saham sektor pertambangan pada tahun 2012 mencapai level tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Nilai beta saham dari sektor pertambangan juga lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain. Kenaikan harga minyak umumnya akan menyebabkan kenaikan harga saham di sektor pertambangan, karena peningkatan harga minyak akan merangsang kenaikan harga barang tambang secara keseluruhan.⁴²

a. Pengertian Harga Minyak

Menurut Mara Sutan Hanafiah, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati, menyatakan bahwa Minyak Mentah (*crude oil*) merupakan salah satu energi yang sangat vital.⁴³ Hal inilah yang menyebabkan komoditas minyak mentah sangat berpengaruh pada perekonomian suatu negara. Harga spot pasar minyak digunakan untuk

⁴¹ Ibid.

⁴² Widarjono Agus, *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis Ed.2* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 48.

⁴³ Mara Sutan Hanafiah, Nengah Sudjana, and Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Pt Bumi Resources Minerals Tbk Periode Januari 2008-Desember 2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol 28, no. 2* (2015): 3.

mengukur harga minyak mentah dunia⁴⁴. Peran penting tersebut menjadikan minyak sebagai penggerak perekonomian negara bahkan dunia. Minyak dijadikan bahan bagi banyak industri di dunia, maka tidak heran bahwa banyak permintaan terhadap minyak di seluruh dunia.

Adapun jenis-jenis minyak mentah yang diperdagangkan di dunia diantaranya Brent (*Brent Blend*), *WTI (West Texas Intermediate)*, *Dubai Crude*, *Russian Export Blend*. Namun harga minyak dunia yang menjadi acuan yaitu Brent (*Brent Blend*) dan *WTI (West Texas Intermediate)*. Namun, dalam perkembangannya, karena produksi dari Brent terus mengalami penurunan maka sejak 2007 berkembang standarisasi harga baru yaitu *WTI*.⁴⁵

Saat ini penetapan harga minyak bumi didasarkan pada dua kelompok/standar yang umum dan besar yaitu. *WTI (West Texas Intermediate)* adalah minyak bumi yang diproduksi di Texas (AS), dan dalam aplikasinya kebanyakan digunakan untuk bensin industri dan itulah sebabnya minyak ini banyak diminati, terutama di AS dan Cina.⁴⁶

3. Teori Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter

⁴⁴ Reshinta Candra Gumilang, R Rustam Hidayat, and Maria Goretti Wi NP Endang, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 14, no. 2 (2014): 2.

⁴⁵ Mia Puji Lestari, "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 4, no. 1 (2016): 94.

⁴⁶ Fina Mutia Sari, "Dampak Kenaikan Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika," *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 2, no. 3 (2016): 10.

yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.⁴⁷

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga.

2) Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).

3) Teori Struktural

⁴⁷ Karim. A.A., *Ekonomi Makro Islami* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 135.

⁴⁸ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), 161–162.

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi.

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kejadian di mana harga-harga barang secara berkesinambungan meningkat dalam suatu perekonomian. Fenomena ini dapat mengancam stabilitas ekonomi secara keseluruhan.⁴⁹ Hasyim menyatakan bahwa inflasi merupakan indikator ekonomi yang menunjukkan peningkatan secara berkelanjutan dalam tingkat harga secara umum.⁵⁰ Kenaikan harga-harga secara berkelanjutan adalah salah satu syarat terjadinya inflasi. Apabila hanya satu atau dua jenis barang saja yang mengalami kenaikan harga, dapat disimpulkan ini belum dapat dianggap sebagai inflasi. Inflasi tidak meliputi kenaikan harga yang hanya bersifat sementara, seperti kenaikan harga musiman sebelum hari raya atau karena bencana, dan sejenisnya.⁵¹

b. Jenis-Jenis Inflasi

Dalam bidang ekonomi, inflasi dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan kriteria tertentu, dan pemilihan klasifikasi akan sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah beberapa jenis inflasi:

⁴⁹ Detri Karya and Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), 24.

⁵⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2017), 186.

⁵¹ Tuti Zakiyah, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Peraih Indonesia Banking Award (IBA) Tahun 2018," *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019): 94.

1) Inflasi berdasarkan tingkatan

Menurut Latumerissa (2011) berdasarkan tingkatannya, inflasi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) Inflasi ringan, terjadi apabila kenaikan harga berada dibawah 10% setahun.
- b) Inflasi sedang, terjadi apabila kenaikan harga berada antara 10-30% setahun.
- c) Inflasi berat, terjadi apabila kenaikan harga berada antara 30-100% setahun.
- d) Hyper inflasi (inflasi tak terkendali), terjadi apabila kenaikan harga berada diatas 100% setahun.⁵²

2) Inflasi berdasarkan asal-usulnya

Inflasi ini lebih mengarah pada faktor ekstern atau intern, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga barang. Apabila dilihat dari asal-usulnya, maka inflasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).

Inflasi tersebut disebabkan oleh tekanan variabel makro dalam negeri yang menyebabkan harga barang naik.

- b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

Peningkatan inflasi ini disebabkan oleh pengaruh asing (faktor eksternal). Dampaknya terlihat dalam bentuk inflasi (kenaikan harga) di negara lain yang mempunyai hubungan dekat dengan kita, sehingga barang impor menjadi lebih mahal. Dampak ini secara langsung menyebabkan peningkatan indek harga konsumen dan secara tidak langsung menyebabkan peningkatan indeka

⁵² Julius R Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 23.

harga konsumen melalui peningkatan biaya produksi.⁵³

c. Penyebab Inflasi

Beberapa faktor penyebab terjadinya inflasi di Indonesia

1) *Demand pull inflation*

Ini adalah inflasi yang disebabkan oleh peningkatan yang terlalu kuat dalam *aggregate demand* dari masyarakat terhadap barang-barang yang diproduksi di pasar. Dampaknya, *aggregate demand* bergeser ke arah kanan atas, menciptakan kelebihan permintaan (*excess demand*) yang menghasilkan kesenjangan inflasi (*inflationary gap*). Dalam kasus inflasi semacam ini, kenaikan harga barang biasanya disertai dengan peningkatan output (GNP riil), asalkan perekonomian masih belum mencapai kondisi *full-employment*. Definisi peningkatan *aggregate demand* sering kali diinterpretasikan secara berbeda oleh para ahli ekonomi. Golongan moneteris berpandangan bahwa kenaikan *aggregate demand* terjadi karena ekspansi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

2) *Cost push inflation*

Jenis inflasi yang terjadi ini disebabkan karena pergeseran kurva penawaran agregat (*aggregate supply curve*) ke arah kiri atas. Penyebab terjadinya pergeseran kurva tersebut karena kenaikan harga dari faktor produksi (baik domestik maupun impor) dalam pasar faktor produksi. hal ini lah yang menyebabkan harga komoditas dipasar komoditas akan meningkat. Dalam inflasi jenis ini kenaikan harga seringkali diikuti oleh penurunan aktivitas bisnis.⁵⁴

⁵³ Agus Budi Santosa, "Analisis Inflasi Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 2017, 447.

⁵⁴ Adwin S. Atmadja, "Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya," *Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (1999): 59.

3) *Mixed inflation*

Pada implementasinya, inflasi murni yang disebabkan oleh dorongan permintaan maupun penurunan penawaran secara terpisah, jarang sekali ditemui. Karena mayoritas inflasi yang sering terjadi di sejumlah negara cenderung ke arah inflasi campuran yang terdiri dari kedua jenis inflasi tersebut. Maka inflasi ini sering disebut sebagai inflasi campuran (*mixed inflation*).⁵⁵

d. Dampak Inflasi

- 1) Peningkatan biaya produksi karena inflasi dapat menyebabkan kerugian bagi pengusaha. Hal ini mendorong mereka untuk memindahkan investasi ke kegiatan yang kurang mendukung produk nasional. Seperti tindakan spekulasi yang mencari untung cepat.
- 2) Ketika harga menjadi tidak stabil akibat inflasi, pemilik dana atau modal lebih condong untuk menanamkan investasi dalam bentuk aset seperti tanah, rumah, dan bangunan. Investasi ini akan mengurangi investasi produktif dan menurunkan aktivitas ekonomi.
- 3) Kenaikan inflasi dapat merugikan perdagangan dan menghambat pertumbuhan pengusaha lokal. Hal ini terjadi karena harga naik membuat produk dalam negeri kurang kompetitif dibandingkan produk luar negeri, sehingga menyebabkan penurunan ekspor dan impor.⁵⁶
- 4) Saat terjadi inflasi dapat menyebabkan harga-harga naik, ini dapat diukur melalui indeks harga seperti rata-rata harga konsumen atau produsen. Indeks yang umum digunakan adalah indeks harga konsumen.

⁵⁵ Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 8, no. 2 (2012): 89

⁵⁶ Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 222.

Menurut Huda, inflasi memiliki dampak bagi perekonomian nasional, seperti:⁵⁷

- a) Investasi berkurang.
- b) Mendorong tingkat bunga.
- c) Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif.
- d) Menimbulkan kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan
- e) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
- f) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
- g) Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
- h) Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- i) Meningkatnya jumlah pengangguran.

e. Kebijakan Untuk Mengatasi Inflasi

Inflasi dapat dikendalikan dengan kebijaksanaan moneter, fiscal atau kebijakan yang menyangkut kenaikan produksi

1) Kebijakan Moneter

Untuk mencapai sasaran kebijakan moneter yaitu dengan cara mengontrol jumlah uang beredar. Pengaturan ini dilakukan oleh bank sentral melalui:

a) Cadangan minimum

Untuk menekan laju inflasi, cadangan minimum dinaikkan sehingga jumlah uang beredar berkurang.

b) Tingkat Diskonto (*Discount Rate*)

Discount rate merupakan tingkat diskonto yang diberikan oleh bank sentral kepada bank umum untuk pinjaman. Pinjaman ini umumnya berupa tambahan cadangan bank umum yang

⁵⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 181.

disimpan di bank sentral. Bagi bank umum, discount rate ini merupakan biaya pinjaman dari bank sentral. Jika tingkat diskonto dinaikkan oleh bank sentral, minat bank umum untuk meminjam menjadi berkurang sehingga cadangan yang dimiliki oleh bank sentral juga menurun. Dampaknya adalah bank umum memiliki keterbatasan dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat, sehingga jumlah uang yang beredar menurun dan inflasi dapat ditekan.

- c) Politik pasar terbuka (jual/ beli surat-surat berharga)

Dalam situasi ini, Bank Indonesia (BI) menjual surat berharga di pasar uang. Maka masyarakat akan memasukan uangnya kedalam bank, sehingga jumlah uang yang beredar akan menurun dan inflasi dapat dikendalikan.⁵⁸

- 2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan pajak melibatkan pengaturan pengeluaran pemerintah dan sistem perpajakan yang langsung mempengaruhi permintaan total, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga. Penerapan dalam sistem ini dapat mencegah inflasi. Sehingga kebijakan fiskal yang mencakup pengurangan pengeluaran pemerintah diiringi dengan pengikatan pajak akan mengurangi permintaan total dan inflasi dapat dicegah.

- 3) Kebijakan Yang Berkaitan Dengan Output

Dengan adanya peningkatan output, hal ini dapat mengurangi laju inflasi. Peningkatan output ini dapat dicapai, contohnya melalui kebijakan mengurangi tarif bea masuk maka impor barang akan meningkat. Dengan bertambahnya barang didalam negeri akan berdampak pada penurunan harga.

- 4) Kebijaksanaan Penentuan Harga dan Indexing

⁵⁸ Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1987), 47.

Mekanisme penyesuaian gaji/upah ini dilakukan dengan menetapkan batas harga tertinggi dan menghubungkannya dengan biaya tertentu untuk penghitungan gaji/upah secara riil. Ketika indeks harga meningkat, gaji/upah pun akan ikut peningkatan.⁵⁹

4. Teori Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standar=Kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank Indonesia pada bursa valuta di Jakarta. Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya.⁶⁰

1) Teori Kuantitas

Teori kuantitas mengasumsikan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan perubahan yang sama proporsinya dengan perubahan tingkat harga tetapi tidak akan mempengaruhi tingkat produksi nasional riil.⁶¹

2) Teori Keynes

Teori Keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Paul A Samuelson and William D Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta PT. Media Edukasi (Media Global Edukasi, 2004), 49.

⁶¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Depok: Rajawali Pers, 2008), 484.

pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut:

- a) Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- b) Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.
- c) Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.⁶²

a. Pengertian Kurs

Menurut Samsul nilai tukar merupakan harga di mana suatu mata uang ditukar dengan mata uang lainnya. Nilai mata uang dikatakan depresiasi (*depreciation*) jika mengalami penurunan, dan dikatakan apresiasi (*appreciation*) jika mengalami peningkatan. Berbagai media akan selalu melaporkan jika valuta asing khususnya dolar Amerika mengalami apresiasi atas rupiah dalam jumlah hari dengan persentase perubahan yang beragam, pada hari berikutnya valuta asing dapat mengalami depresiasi atas rupiah dengan persentase perubahan yang berbeda.⁶³

Adapun menurut beberapa ahli Nilai tukar adalah nilai atau harga di mana suatu mata uang dapat dikonversi ke mata uang lain (Fabozzi dan Franco), Nilai tukar adalah harga satu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain (Paul R Krugman dan Maurice). Jika mengacu pada nilai tukar berdasarkan pemahaman para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata kuncinya adalah nilai tukar antara dua valuta yang berbeda. Nilai tukar memiliki harga atau nilai mata uang nasional yang diukur dalam

⁶² Ibid., 487.

⁶³ Renita Arsyadila and sonang Sitohang, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. e-ISSN: 2461-0593 (2021): 6.

mata uang asing saat membeli atau berbelanja dari luar negeri. Jenis Kurs sendiri dibagi menjadi 3 yaitu Kurs jual, Kurs Beli, dan Kurs tengah.⁶⁴

b. Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Adanya perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang dipengaruhi oleh banyak faktor fundamental maupun non fundamental. Faktor fundamental atau faktor ekonomi yang mampu mempengaruhi yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, aliran modal yang masuk maupun yang keluar, posisi neraca pembayaran internasional indonesia serta kebijakan moneter yang dijalankan oleh pemerintah. Sedangkan faktor non fundamental antara faktor psikologis, faktor sosial politik serta keamanan negara. Selain dari faktor fundamental serta non fundamental ada faktor keterbukaan ekonomi yang mampu mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.⁶⁵

c. Jenis-Jenis Transaksi Kurs

- 1) Transaksi spot yaitu pertukaran setoran bank yang biasanya jatuh tempo dalam waktu dua hari. Dengan demikian, nilai tukar spot merupakan nilai tukar untuk transaksi yang memiliki jangka waktu paling lama dua hari. Penentuan nilai tukar mata uang dapat diinterpretasikan sebagai perbandingan harga aset domestik dengan harga aset luar negeri. Sehingga dalam jangka pendek, nilai tukar mata uang dapat ditetapkan menggunakan pendekatan pasar aset.

⁶⁴ Alvino Rezandy and Ach Yasin, "Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia," *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (2021): 1247.

⁶⁵ Samsul Arifin and Shany Mayasya, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat," *Jurnal Ekonomi-Qu* 8, no. 1 (2018): 84.

- 2) Transaksi berjangka adalah pertukaran setoran bank dengan spesifikasi waktu berjangka dengan waktu jatuh tempo lebih dari dua hari.⁶⁶

B. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Investasi

Manajemen merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengurus, dan mengelola. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi sesuai dengan jadwal.⁶⁷

Investasi merupakan proses pengelolaan dana, atau menanamkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di kemudian hari.⁶⁸ Investasi dibagi menjadi 2, yaitu Investasi *Financial assets* dan *real assets*. *financial assets* ialah dana yang dikelola dengan cara membeli sekuritas atau aset keuangan, yaitu berupa saham, obligasi, ataupun reksadana. Sementara investasi pada *real assets* berupa aset nyata yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa seperti: emas, tanah, bangunan, dan mesin⁶⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen investasi adalah mengelola, mengatur atau merencanakan berbagai

⁶⁶ Jonni Manurung and Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Moneter* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 95–96.

⁶⁷ Ricky W. Griffin, *Manajemen Edisi Ketujuh Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2004).

⁶⁸ Nila Firdausi Nuzula, *Buku Dasar Dasa Manajemen Investasi* (Malang: UB Press, 2020), 6.

⁶⁹ Jihan Avianti and Martdian Ratnasari, “Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Single Index Model Dan Z-Score Pada Emiten IDX BUMN 20,” *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies* 1, no. 1 (2021): 22.

sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan reksadana ataupun real asset dengan tujuan mencapai target investasi sesuai dan menguntungkan bagi investor.

2. Reksadana

a. Pengertian Reksadana

Dari segi bahasa, reksa dana memiliki dua tujuan: pertama, “reksa” menyampaikan gagasan menabung atau melestarikan, sedangkan “dana” berarti pengumpulan dana. Oleh karena itu, konsep umum reksa dana berkisar pada sumber keuangan yang berkelanjutan. Di Inggris, mereka disebut sebagai unit trust, yang berarti unit (saham) dalam suatu trust (kepercayaan). Di Amerika Serikat, mereka disebut mutual fund, yang berarti pengumpulan dana bersama. Di Jepang, mereka diberi label investment fund (dana investasi), yang menekankan pengelolaan dana berdasarkan kepercayaan.⁷⁰

Reksadana Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Kegiatan dari perusahaan investasi reksadana ini adalah dengan cara mengelola uang dari masyarakat baik dalam bentuk lembaga investor maupun dari investor perorangan yang selanjutnya uang tersebut diinvestasikan ke media investasi, baik di pasar modal, pasar uang, maupun properti.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa reksadana adalah tempat bagi para masyarakat dapat menginvestasikan dananya yang kemudian dikelola oleh pengurusnya yang disebut manajemen investasi dan dana tersebut diinvestasikan ke portofolio efek.

⁷⁰ Siti Khalijah, “Reksa Dana Syariah,” *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2017): 324–325.

Net Asset Value (NAV) reksa dana menunjukkan seberapa baik manajer investasi menangani dana yang di investasi pada sekuritas, termasuk realisasi keuntungan atau kerugian dan penerimaan dividen atau bunga. Kekayaan yang dikelola oleh manajer investasi harus disimpan di bank kustodian, yang bertindak sebagai administrator dan tempat penyimpanan dana yang aman.⁷¹

b. Bentuk Reksadana

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 18, ayat (1), di Indonesia terdapat dua bentuk reksadana, yaitu:

1) Reksadana Perseroan Terbatas (PT)

merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada pengelolaan portofolio investasi pada surat-surat berharga yang tersedia di pasar investasi. Sebuah reksadana berbentuk perseroan dapat beroperasi sebagai reksadana tertutup ataupun reksadana terbuka.

2) Reksadana Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

kontrak yang dibuat antara manajer investasi dan bank kustodian yang juga mengikat pemegang unit penyertaan sebagai investor. Melalui kontrak ini investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio kolektif dan bank kustodian diberikan wewenang untuk melaksanakan investasi penitipan dan administrasi investasi kolektif.

c. Karakteristik Reksadana

Menurut Ali Geno Berutu berdasarkan karakteristik reksa dana digolongkan menjadi 2 yaitu:

1) Reksadana tertutup

Reksadana tertutup adalah reksadana yang nvestornya menjual sahamnya kepada sesama investor

⁷¹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 47.

di bursa dan transaksinya mematuhi peraturan pasar, karena mereka tidak dapat menjual kembali ke reksadana. Penetapan harga tersebut didasarkan pada perhitungan Nilai Aktiva Bersih (*NAV*) yang dilakukan oleh Bank Kustodian.

2) Reksadana terbuka

Reksadana terbuka adalah reksadana yang terus menawarkan saham untuk dijual selama ada pembeli yang berminat. Harganya tetap konstan dan ditentukan oleh nilai portofolio yang dikelola oleh *fund manager*.⁷²

d. Jenis-Jenis Reksadana

Menurut Zulfikar, beberapa jenis reksadana berdasarkan portofolio dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Reksadana Saham (*Equity Fund*).

Reksadana saham merupakan investasi reksadana yang portofolio investasinya ditanamkan pada instrument investasi berbentuk saham (*equity*) yang besarnya paling sedikit 80% dari total aset investasi.

2) Reksadana Campuran (*Balance Fund*).

Reksadana campuran merupakan instrumen investasi yang menempatkan dana pada efek ekuitas dan hutang, tetapi tidak tergolong dalam kategori reksadana pendapatan tetap atau reksadana saham. Dalam teori, reksadana campuran memiliki potensi hasil yang lebih tinggi serta risiko yang lebih rendah dibandingkan reksadana pendapatan tetap, namun risikonya masih lebih kecil daripada reksadana saham.

3) Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Fund*).

Reksadana pendapatan tetap merupakan jenis investasi dalam reksadana yang mengalokasikan portofolionya ke efek berbasis hutang, dengan minimal 80% dari total alokasi. Meskipun memiliki

⁷² Ali Geno Berutu, *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep Dan Produknya, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 81.

risiko lebih tinggi daripada reksadana pasar uang, reksadana ini menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi akan tetap masih di bawah reksadana campuran atau saham.

4) Reksadana Pasar Uang (*Money Market Funds*).

Reksadana ini sepenuhnya mengalokasikan dana pada instrumen pasar uang, yang cenderung memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun. Reksadana jenis ini dikenal sebagai pilihan investasi dengan risiko minimal di antara berbagai jenis reksadana, meskipun potensi pengembalian investasi juga terbatas.

5) Reksadana Index

Reksadana indeks merupakan instrumen investasi yang mayoritasnya berupa saham-saham yang merefleksikan kinerja indeks tertentu (meskipun tidak semuanya, yang terpenting mencerminkan indeks tersebut) serta dikelola secara pasif. Manajemen reksadana hanya melakukan transaksi jika ada permintaan untuk menambah atau menarik dana. Kinerja reksadana indeks umumnya sejalan dengan kinerja indeksnya (Jika terdapat perbedaan, biasanya tidak signifikan). Reksadana yang diperdagangkan di bursa disebut *Exchange-Traded Fund* (ETF) yang harganya dapat berubah setiap waktu seperti saham.⁷³

e. Manfaat Reksadana

Menurut Masruroh reksadana memiliki beberapa manfaat yang dapat dijadikan salah satu investasi yang menarik antara lain

1) Dikelola oleh manajemen profesional

Pengelolaan aset-aset dalam portofolio reksadana dilakukan oleh manajer investasi yang berspesialisasi dalam bidang pengelolaan dana investasi. Peran manajer investasi sangat penting karena investor

⁷³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, 49.

individu memiliki waktu yang terbatas dan tidak dapat melakukan penelitian sendiri untuk menganalisis harga sekuritas serta mengakses informasi pasar modal.

2) Diversifikasi investasi

Diversifikasi investasi yaitu menyebar investasi pada berbagai aset dalam portofolio. Ini dapat mengurangi risiko, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkannya. Hal ini karena dana atau kekayaan pada reksadana ditempatkan dalam berbagai jenis efek yang memiliki risiko yang berbeda-beda. Sehingga, risiko tidak sebesar saat seseorang membeli saham atau efek secara individu hanya satu atau dua jenis saja.

3) Transparansi informasi

Investor harus dapat memantau pertumbuhan portofolio, pengeluaran, dan risiko secara terus-menerus melalui informasi rutin yang harus disediakan oleh reksadana. Ini mencakup publikasi Nilai Aset Bersih (NAB) setiap hari di surat kabar oleh manajer investasi, serta laporan keuangan tengah tahun dan tahunan, serta prospektus. Hal ini memungkinkan investor untuk tetap mengikuti perkembangan investasi mereka.

4) Likuiditas yang tinggi

Untuk keberhasilan dalam berinvestasi, penting bagi setiap investasi untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Ini dapat memungkinkan investor menarik investasi mereka kapan saja sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh reksadana, ini dapat mempermudah pengelolaan dana mereka. Reksadana terbuka harus bersedia membeli kembali unit investasi dari pemegangnya, hal ini menjadikannya sangat likuid.

5) Biaya rendah

Mengingat bahwa reksadana adalah tempat penghimpunan uang dari banyak investor serta mengelolanya secara profesional, sehingga memiliki kapasitas investasi lebih besar dan biaya transaksi lebih rendah. Ini yang menyebabkan biaya yang dikeluarkan relatif lebih rendah dibandingkan ketika investor melakukan transaksi secara individual dalam bursa.

6) Banyak terdapat jenis investasi

Ada beberapa jenis produk yang terdapat dalam reksadana termasuk reksadana saham, reksadana obligasi, reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, serta variasi lainnya. Dari setiap kategori ini memiliki ciri khas, kinerja, serta risiko yang berbeda. Sehingga investor memiliki fleksibilitas dalam mentransfer kepemilikan dari satu jenis reksadana ke jenis lain sesuai dengan kebutuhan mereka.⁷⁴

f. Risiko Investasi Reksadana

Sama halnya dengan instrumen investasi lainnya, reksa dana juga memiliki risiko yang harus diperhatikan selain kemampuannya dalam memperoleh imbal hasil. Risiko suatu funds akan selalu digambarkan dan dijelaskan dalam prospektusnya, sehingga investor dapat lebih memperhatikan serta mempertimbangkannya sebelum berinvestasi. Menurut Huda resiko investasi reksadana terdapat berbagai macam, yaitu :

1) Risiko Perubahan Kondisi dan Politik

Sistem perekonomian terbuka yang dianut oleh negara Indonesia sangat rentan terhadap perubahan perekonomian global. Perubahan-perubahan kondisi perekonomian dan politik yang ada didalam dan luar

⁷⁴ Aini Masruroh, "Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksadana," *Metra Wacana Media*, no. 95 (2010): 93–94.

negeri khususnya di pasar keuangan dan pasar modal ini menjadi faktor yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, termasuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini lah yang dapat mempengaruhi kinerja masing-masing portofolio reksadana.

2) Resiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan

Nilai unit penyertaan reksadana dapat mengalami perubahan akibat kenaikan atau penurunan nilai aktiva bersih reksadana. Penurunan dapat diakibatkan oleh antara lain:

- 1) Perubahan harga efek ekuitas dan efek lainnya
- 2) Biaya biaya yang dikenakan setiap kali pemodal melakukan pembelian dan penjualan

3) Resiko Wanprestasi Oleh Pihak Pihak Terkait

Resiko ini bisa muncul jika manajer investasi dan rekan usahanya gagal memenuhi kewajibannya. Rekan bisnis dapat mencakup, namun tidak terbatas pada pialang, emiten bank kustodian, dan agen penjualan.

4) Resiko Likuiditas

Penjualan kembali (pelunasan) tergantung kepada likuiditas dari portofolio atau kemampuan dari manajer investasi untuk membeli kembali (melunasi) dengan menyediakan uang tunai.

5) Resiko Kehilangan Kesempatan Transaksi Investasi pada Saat Pengajuan Klaim Asuransi.

Apabila terjadi kerusakan atau kehilangan serangkaian surat berharga dan aset reksadana investasi yang disimpan dalam Bank Kustodia, maka Bank Kustodian dilindungi oleh asuransi yang menanggung biaya penukaran surat berharga tersebut. Selama masa penggantian investasi tersebut, pengelola dana tidak dapat melakukan transaksi investasi

dengan surat-surat berharga tersebut, sehingga hilangnya kemungkinan untuk melakukan transaksi investasi dapat mempengaruhi nilai aktifa bersih per unit pennyertaan.⁷⁵

3. Reksadana Syariah

a. Pengertian Reksadana Syariah

Selain reksadana konvensional adapun reksadana syariah. Reksadana syariah merupakan reksa dana alternatif bagi umat islam yang ingin berinvestasi dalam reksadana tetapi tetap memperhatikan aturan yang ada dalam agama Islam seperti menggunakan kaidah-kaidah dan prinsip islam. Adanya reksadana syariah umat islam dapat terhindar dari bisa menghindarkan umat islam dari pelanggaran terhadap syariat Islam. karena reksa dana syariah beroperasi sesuai dengan standar syariah.

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut akidah dan prinsip-prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan manajer investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai perwakilan Shahib al-Mal, serta antara manajer investasi sebagai perwakilan Shahib al-Mal dan pengguna investasi.⁷⁶

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 mendefinisikan reksadana syariah sebagai reksa dana yang beroperasi menurut akidah dan prinsip Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan manajer investasi sebagai perwakilan Shahib al-Mal, serta antara manajer investasi sebagai perwakilan Shahib al-Mal dan pengguna investasi.⁷⁷

⁷⁵ Nurul Huda and Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007), 259.

⁷⁶ Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis.*, 233.

⁷⁷ *Ibid.*, 234.

Dalam penerapannya, reksa dana syariah ini harus melalui izin dan fatwa dari Dewan Syariah Nasional di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dewan Syariah nasional telah menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) dan Jakarta Islamic Index (JII) yang dapat dijadikan acuan untuk bertransaksi syariah. Keberadaan saham-saham syariah tersebut akan dievaluasi setiap enam bulan sekali.⁷⁸

Dewan Syariah nasional juga bertugas untuk memberikan arahan kepada manajer investasi yang mengelola reksa dana syariah agar kegiatan investasi tetap dalam koridor yang ditentukan, menghindari risiko yang tidak wajar dan maysir (tindakan spekulasi atau perjudian), bahkan mengarahkan manajer investasi untuk juga memberikan zakat atau sedekah dari hasil investasi yang disisihkan.⁷⁹

b. Dasar Hukum Reksadana Syariah

Dasar hukum reksadana syariah tercantum pada Fatwah DSN 20/DSN-MUI/IV/2001 reksadana dalam hukum Islam fatwa DSN MUI merujuk beberapa dalil berikut ini:⁸⁰

- 1) Dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Hai orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan dengan jalan

⁷⁸ Masruroh, “Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksadana,” 91.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ DSN-MUI, “Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syari’ah,” *Dewan Syariah Nasional MUI*, 2019, 20.

perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, ...” (QS. al-Nisa’ [4]: 29).

Penjelasan dalam ayat ini adalah merujuk pada perniagaan atau transaksi-transaksi dalam muamalah yang dilakukan secara batil. Dalam kaitannya dengan reksadana syariah adalah proses investasi yang dilakukan tidak boleh berhubungan dengan bunga, transaksi yang bersifat spekulatif ataupun gharar.

- 2) Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh

لصُّلْحٍ جَائِزٍ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram” (HR. Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf).

Berdasarkan landasan hadis ini, ditemukan keleluasaan untuk mengatur transaksi serta menetapkan beberapa ketentuan, asalkan ketentuan tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Ketika ketentuan itu mencakup unsur-unsur seperti riba atau gharar dalam transaksi, atau ketika mereka bertentangan dengan prinsip-prinsip atau tujuan asli dari transaksi tersebut, ketentuan tersebut dianggap melanggar aturan atau tujuan inti dari hukum syariah. Dalam konteks reksadana syariah, baik pihak nasabah maupun manajemen perusahaan memiliki kewenangan untuk menetapkan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan,

asalkan mereka tetap mematuhi batasan-batasan yang telah disebutkan.

c. Akad dalam Reksadana Syariah

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor:20/DSN-MUI/IV/2001 akad yang digunakan dalam reksadana syariah, yaitu:

1) Akad antara pemodal dengan manajer investasi

Akad antara pemodal dengan manajer investasi, menggunakan akad wakalah bil ujah, dimana pemilik modal mewakilkan dananya untuk dikelola oleh manajer investasi, atas itu manajer investasi berhak menerima ujah (*fee*) atas pengolahan.

2) Akad antara manajer investasi dengan pengguna investasi

Akad antara manajer investasi dengan pengguna investasi, menggunakan akad mudharabah/qirad, yaitu suatu akad atau sistem dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dikelola dengan ketentuan bahwa keuntungan yang diperoleh (dari hasil pengolahan tersebut) dibagi antara kedua belah pihak, sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati oleh kedua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung oleh shahib al-mal (pemilik harta) sepanjang tidak ada kelalaian dari mudharib. Reksadana syariah selaku mudharib juga dibolehkan melakukan akad murabahah/jual beli, misalnya jual beli saham.

d. Jenis-Jenis Reksadana Syariah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2019 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Reksa Dana Syariah, Reksa Dana Syariah dapat berupa:

- 1) Reksa Dana Syariah pasar uang;
- 2) Reksa Dana Syariah pendapatan tetap;

- 3) Reksa Dana Syariah saham;
- 4) Reksa Dana Syariah campuran;
- 5) Reksa Dana Syariah terproteksi;
- 6) Reksa Dana Syariah indeks;
- 7) Reksa Dana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri;
- 8) Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk;
- 9) Reksa Dana Syariah berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya diperdagangkan di bursa;
- 10) Reksa Dana Syariah berbentuk Kontrak Investasi Kolektif penyertaan terbatas;
- 11) Reksa Dana Syariah target waktu; dan
- 12) Reksa Dana Syariah lain sepanjang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

e. Perbedaan dan Persamaan antara Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional.

1) Reksadana Syariah

Reksadana Syariah merupakan lembaga yang melaksanakan pengelolaan serta menggunakan kebijakan investasinya mengacu pada syariat Islam. Sebagai contohnya seperti pantang berinvestasi pada saham atau obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang kepemimpinan atau produknya tidak sesuai dengan prinsip syariat Islam. Reksadana syariah pada dasarnya serupa dengan reksadana konvensional, dengan perbedaan utama yang terletak pada operasionalnya. Reksadana syariah merupakan reksadana yang pengelolaan serta strategi investasinya berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip syariat Islam dalam reksadana syariah dilaksanakan melalui berbagai cara, yaitu sebagai berikut:⁸¹

⁸¹ Dwi I.K Novita and Aiti Mahmudah Arifatul, "Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Reksa Dana Syariah Di Pasar Modal Indonesia," *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2022): 14.

- a) Akad antara Pemilik Modal (rabal- mal) dengan Manajer Investasi (‘Amil) adalah Mudharabah Kontrak kemitraan (*partnership*) yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, dana ini melibatkan seseorang yang mempercayakan modalnya kepada pihak lain untuk diinvestasikan dengan kedua belah pihak sepakat untuk membagi keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.
 - b) Pemilihan dan Pelaksanaan Investasi. Investasi yang dipilih dan dijalankan adalah investasi yang terbebas dari unsur riba dan gharar.
 - c) Penentuan Bagi Hasil. Pembagian keuntungan dan kerugian dalam penanaman modal yang dilakukan oleh pengelola ditanggung bersama oleh pemilik modal dan manajer investasi dengan mengikuti prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Dalam reksadana Syariah terkandung enam unsur utama, yaitu:
 - (1) Pemodal (rabal-mal)
 - (2) Modal yang disetor oleh masyarakat (mal)
 - (3) Manajer investasi sebagai pengelola (‘amil)
 - (4) Investasi yang dilakukan oleh manajer investasi (amal)
 - (5) Portofolio efek
 - (6) Sesuai dengan ketentuan syariat islam
- 2) Reksadana Konvensional
- Dalam reksadana konvensional terdapat tiga aspek, yaitu:⁸²
- a) Dana dari Nasabah (Pemodal). Permodalan dikumpulkan dari masyarakat, baik perorangan, perusahaan, maupun lembaga lainnya. Dana yang terkumpul dari masyarakat ini merupakan dana

⁸² Ibid., 15.

yang mengganggu sementara dan diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

- b) Investasi pada Instrumen Pasar Modal maupun Pasar Uang. Di investasikan ke dalam instrumen keuangan atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang, termasuk saham, obligasi, sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, surat berharga, dan aset sejenis.
- c) Manajer Investasi. Lembaga yang bertugas mengawasi reksadana ini dikelola oleh suatu tim yang terdiri dari beberapa orang dan diawasi oleh suatu komite. Personil yang bertugas di tim dan komite ini adalah para profesional yang terampil dan memiliki keahlian dalam perspektif jangka menengah dan panjang.

Perbedaan yang paling signifikan antara reksadana syariah dan reksadana konvensional terletak pada adanya proses “*screening*” atau penyaringan terhadap instrumen investasi pada reksadana syariah. Proses ini sesuai dengan prinsip syariah dan juga terdapat proses “*cleaning*” untuk menghilangkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dianggap haram menurut prinsip syariah. Secara garis besar perbedaan reksadana syariah dan konvensional sebagai berikut:⁸³

- a) Tujuan investasi Tidak semata - mata return, tapi juga SRI (*Socially Responsible Investment*) Return yang tinggi
- b) Operasional Ada proses *screening* Tidak ada proses *screening*
- c) Return Proses *Cleansing*/ filterisasi dari kegiatan haram Tidak ada
- d) Pengawasan DPS/BAPEPAM hanya Bapepam

⁸³ Ibid., 16.

- e) Akad atau pengikatan. Selama tidak ada bertentangan dengan syariah Menekankan kesepakatan antara ada aturan halal atau haram
- f) Transaksi Tidak boleh berspekulasi yang mengandung gharar, seperti najsy (penawaran palsu) Ikhtikan, maysir, dan riba Selama transaksinya bias memberikan keuntungan.

Meskipun reksadana syariah dan konvensional berbeda secara signifikan dalam hal pertimbangan etika, ada beberapa kesamaan dalam mekanisme operasionalnya yang meliputi: ⁸⁴

- a) Baik reksadana syariah maupun konvensional mempunyai pengelola yang berperan sebagai manajer investasi.
- b) Mekanisme operasionalnya melibatkan bank kustodian yang berperan sebagai penyimpan kekayaan dan investor.

f. Keunggulan dan Kelebihan Reksadana Syariah

Menurut Rahadjo, reksadana syariah sebagai produk keuangan memiliki kelebihan dan kekurangan yang patut diwaspadai investor. Keunggulan Reksa Dana Syariah yaitu:

- 1) Reksadana Syariah dikelola secara *Risk Managable*. Dalam prinsip ini, risiko terkait kerugian dari potensi keuntungan dikelola secara optimal.
- 2) Memenuhi segmentasi pasar untuk investor berbasis syariah. Dengan hadirnya produk reksadana syariah, hal ini menandakan bahwa investor yang memiliki preferensi khusus terhadap investasi syariah akan menjadi target utama bagi reksadana syariah yang sedang berkembang dengan pesat di masa mendatang.

Kelemahan reksa dana syariah, yaitu:

⁸⁴ Ibid., 16.

- 1) Penghasilan mungkin tidak meningkat tinggi, namun cenderung stabil. Dalam prinsip pembagian syariah, keuntungan yang diperoleh didistribusikan secara proporsional sesuai dengan porsi masing-masing pihak.
- 2) Keterbatasan dalam investasi bagi investor reksadana syariah disebabkan oleh minimnya jenis produk syariah. Karena prinsip syariah yang ketat, produk investasi yang termasuk dalam kategori pasar modal syariah sangat terbatas yang diterbitkan oleh sedikit emiten saja. Akibatnya, manajer investasi dana syariah tidak diizinkan untuk menanamkan dana dalam berbagai jenis saham atau obligasi yang tidak memenuhi kriteria syariah.
- 3) Peraturan syariah yang ketat dan jelas membatasi jumlah emiten yang diperbolehkan mengeluarkan produk syariah. Dampak dari situasi ini adalah terbatasnya penawaran produk pasar modal syariah, karena jumlah perusahaan yang dapat menerbitkan instrumen pasar modal juga terbatas.⁸⁵

4. *Net Asset Value*

Net Asset Value (NAV) atau yang juga dikenal sebagai Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan indikator kinerja yang digunakan dalam mengukur kinerja reksadana. *NAV* mencerminkan nilai keseluruhan portofolio suatu reksadana. Total aset reksadana diperoleh dari kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, dan efek lainnya. Selanjutnya, kewajiban (*liability*) dari reksa dana dapat berupa biaya manajemen investasi yang belum terbayar, biaya bank kustodian yang belum terbayar, pajak yang belum dibayarkan, biaya broker (perantara pedagang efek) yang belum terbayar, dan utang efek yang belum diselesaikan. Jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan selisih antara total aktiva dan total

⁸⁵ Sapto Rahardjo, *Panduan Investasi Reksadana* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 199.

kewajiban dari suatu reksadana. Sementara NAB per unit penyertaan yaitu hasil dari pembagian total NAB dengan jumlah unit penyertaan reksadana yang beredar dalam periode tertentu. Setiap harinya, bank kustodian akan menghitung NAB per unit penyertaan dan mengumumkannya di media massa.⁸⁶

Dibawah ini merupakan rumus untuk menghitung *Net Asset Value* pada perusahaan reksadana:⁸⁷

$$NAV_t = \frac{MVAt - LIAB_t}{NSO_t}$$

Keterangan :

NAV_t = Nilai Aktiva Bersih periode t

MVAt = Total Nilai Pasar Aktiva periode t

LIAB_t = Total kewajiban reksa dana pada periode t

NSO_t = Jumlah unit penyertaan yang beredar pada periode t

5. Makro Ekonomi

Makroekonomi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas bisnis dan ekonomi perusahaan. Lingkungan makro ekonomi mempunyai banyak pengaruh terhadap kebijakan pemerintah yang mengatur kegiatan perekonomian. Karena penerapannya yang luas, perubahan kecil sekalipun bisa berdampak besar. Faktor eksternal yang terjadi di luar perusahaan antara lain perubahan nilai tukar, kebijakan moneter, inflasi, volatilitas suku bunga, dan inovasi produk keuangan. Adapun faktor-faktor yang dapat secara langsung mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan perusahaan diantaranya yaitu

- 1) Tingkat bunga umum domestik
- 2) Tingkat inflasi

⁸⁶ Pratiwi, "Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi *Net Asset Value* Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia," 145–157.

⁸⁷ Eko Priyo Pratomo and Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana: Solusi Perencanaan Investasi Di Era Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 275,

- 3) Peraturan perpajakan
- 4) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait
- 5) Kurs valuta asing
- 6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri
- 7) Kondisi perekonomian internasional
- 8) Siklus ekonomi
- 9) Faham ekonomi
- 10) Peredaran uang⁸⁸

Perubahan kondisi makroekonomi di atas tidak akan langsung mempengaruhi kinerja bisnis, namun dampaknya akan lambat dalam jangka panjang. Di sisi lain, harga saham selalu dipengaruhi oleh perubahan faktor makroekonomi ini karena investor bereaksi lebih cepat. Di sisi investasi, sangat penting bagi pengusaha dan investor individu untuk menggunakan makroekonomi ketika mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan kondisi makroekonomi mempengaruhi tingkat imbal hasil dan tingkat risiko di pasar seperti pasar komoditas, pasar uang, dan pasar modal.

6. Harga Komoditas

Menurut Pakasi (2009), komoditas adalah suatu bahan atau barang dagangan yang mempunyai nilai ekonomi yang disediakan oleh produsen dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Harga komoditas utama yang diperdagangkan di seluruh dunia merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan indikator makroekonomi. Hal ini karena tingkat harga dalam bahan baku atau komoditas global dapat mempengaruhi situasi perekonomian dan lingkungan investasi negara tersebut. Komoditas sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pokok serta berperan penting dalam mendukung pergerakan perekonomian karena dibutuhkan dalam produksi

⁸⁸ Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Surabaya. P (Erlangga, 2015), 199.

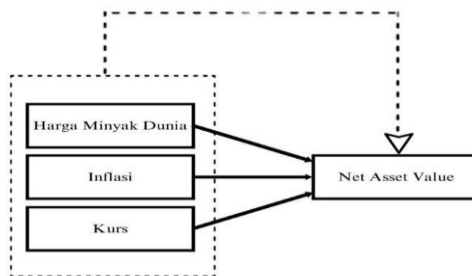
sehingga menjadikanya cara lain yang aman dan menguntungkan.⁸⁹

Dalam penelitian yang dilakukan ini akan membahas apakah selama ini terjadi hubungan antara perubahan harga komoditas dengan pergerakan *Net Asset Value* (NAV) reksadana syariah. Komoditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, harga minyak dunia *WTI*.

C. Kerangka Berfikir Dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sakaran (1992), kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.⁹⁰ Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Penelitian ini menguji pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah. Pada kerangka pemikiran ini ditunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

⁸⁹ Lie Ricky Ferlianto, Alfred Pakasi, and Dave Foo, *Commodity Online Trading In Futures and Options* (Elex Media Komputindo, 2009), 11.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (ALFABETA, 2019), 60.

----- Bersama-sama
 — Parsial

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban sementara artinya jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang valid dan tidak didasarkan pada fakta valid apa pun yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang validitasnya dapat diuji dengan mengumpulkan dan mengolah data yang relevan. Pengujian dugaan sementara dapat menghasilkan suatu keputusan untuk menerima hipotesis atau menolak hipotesis tersebut.⁹¹ Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap NAV Reksadana Syariah

Ketergantungan perekonomian suatu negara pada minyak dunia adalah sebuah realitas yang tidak terbantahkan, mengingat minyak menjadi komoditas energi utama di berbagai sektor global. Peranan penting minyak mentah dalam pasar modal juga tidak bisa diabaikan. Dengan naiknya harga minyak, perusahaan yang termasuk kedalam bidang pertambangan dapat memperbesar keuntungan atau laba mereka serta menjadi indikator adanya tanda-tanda pertumbuhan ekonomi global. Akan tetapi kenaikan harga minyak mentah ini dapat memicu pergerakan harga saham dan *Net Asset Value (NAV)* reksadana.

Menurut Miha, C, & Laila, N (2017) dan Setya Ayu Rahmawati & Dudung Ma'ruf Nuris(2018) harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah, hal ini disebabkan karena pergerakan harga minyak dunia mempengaruhi kinerja reksadana akibat komoditas ini menjadi sumber energi utama bagi hampir semua perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

⁹¹ Ibid., 46.

H0: Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah

H1: Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah

b. Pengaruh Inflasi terhadap NAV Reksadana Syariah

Ketika harga produk terus meningkat dari waktu ke waktu di seluruh perekonomian maka ini disebut sebagai inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi berbahaya bagi perekonomian. Inflasi tidak terbatas pada kenaikan harga tertentu pada produk tertentu melainkan mencakup kenaikan harga di berbagai kategori barang publik, sehingga mempengaruhi harga di pasar lain. Dalam pergerakan harga bersifat berkelanjutan berarti kenaikan harga berlangsung terus menerus dan tidak terjadi secara tiba-tiba.

Menurut penelitian Miha, C, & Laila, N (2017), Setya Ayu Rahmawati & Dudung Ma'ruf Nuris(2018), Muhammad Adria Dan Lucky Rachmawati(2019), Yuliana Eva Hartati, Early Ridho Kismawadi, Abdul Hamid, Dan Ainun Mardhiah(2021), Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati Dan Ine Mayasari(2022) mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* reksadana. Hal ini disebabkan karena Inflasi mempengaruhi reksadana melalui penurunan daya beli masyarakat.

Namun berbeda dengan penelitian Nurna Malya(2017), Ivana Pratiwi Dan Mochammad Arif Budiman(2020) dan Rizal, David, Husni Shabri, Dan Ifelda Nengsih(2021) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan. Terhadap *Net Asset Value* reksadana. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* reksadana Syariah

H2: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* reksadana Syariah

c. Pengaruh Kurs terhadap NAV Reksadana Syariah

Nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain merupakan pengertian dari kurs, hal ini menunjukkan seberapa besar nilai mata uang lokal terhadap mata uang negara lain. Dari nilai tersebut dapat mengukur berapa banyak mata uang lokal yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang asing. Perubahan kondisi perekonomian suatu negara dapat berdampak signifikan pada perubahan kurs.

Menurut penelitian Setya Ayu Rahmawati & Dudung Ma'ruf Nuris(2018), Ivana Pratiwi Dan Mochammad Arif Budiman(2020), dan Rizal, David, Husni Shabri, Dan Ifelda Nengsih(2021) menyatakan bahwa nilai tukar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* reksadana Syariah.

Namun pada penelitian penelitian Miha, C, & Laila, N (2017), Muhammad Adria Dan Lucky Rachmawati(2019), Yuliana Eva Hartati, Early Ridho Kismawadi, Abdul Hamid, Dan Ainun Mardhiah(2021) dan Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati Dan Ine Mayasari(2022) menyatakan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* Reksadana. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H0: Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah

H3: Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah

d. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Kurs Terhadap NAV Reksadana Syariah

Menurut penelitian Miha, C, & Laila, N (2017) dan Setya Ayu Rahmawati & Dudung Ma'ruf Nuris(2018) minyak, inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* reksadana syariah secara bersama-sama. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H0: Minyak Dunia, Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah
- H4: Minyak Dunia, Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah

DAFTAR RUJUKAN

- A. Mahendra. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia” 2, no. 1 (2016): 1–12.
- A.A., Karim. *Ekonomi Makro Islami*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Abdullah, Ma’ruf. “Metodologi Penelitian Kuantitatif.” Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adrian, Muhammad, and Lucky Rachmawati. “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.” *Ekonomi Islam* 2 (2019): 1–9.
- Agus, Widarjono. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis Ed.2*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Akuntansi, Jurusan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri, and Kota Surabaya. “Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediiasi.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2020): 225–38. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>.
- Ali Geno Berutu. *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep Dan Produknya. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.
- Apriyanto, Mohammad, Diharpi Herli Setyowati, and Ine Mayasari. “Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 559–68.
- Ariefianto, Moch. Doddy. *Ekonometrika : Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Arif, M.Nur Rianto Al. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis.*, 2016.
- Arifin, Samsul, and Shany Mayasya. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 8, no. 1 (2018): 82–96. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4965>.
- Arsyadila, Renita, and sonang Sitohang. “Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap

- Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019).” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. e-ISSN: 2461-0593 (2021).
- Atmadja, Adwin S. “Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya.” *Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (1999): 54–67.
- Avianti, Jihan, and Martdian Ratnasari. “Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Single Index Model Dan Z-Score Pada Emiten IDX BUMN 20.” *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies* 1, no. 1 (2021): 21–38. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v1i1.4>.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: CV. Alvabeta, 2015.
- bibit. “Mandiri Investa Atraktif-Syariah.” Accessed January 19, 2024. <https://bibit.id/reksadana/RD853/mandiri-investa-atraktif-syariah>.
- . “Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A.” Accessed January 19, 2024. <https://bibit.id/reksadana/RD1001/manulife-syariah-sektoral-amanah-kelas-a>.
- . “Principal Islamic Equity Growth Syariah.” Accessed January 19, 2024. <https://bibit.id/reksadana/RD487/principal-islamic-equity-growth-syariah>.
- . “Simas Syariah Unggulan.” Accessed January 21, 2024. <https://bibit.id/reksadana/RD1634/simas-syariah-unggulan>.
- Boediono. *Seri Seniposis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005.
- Dan, Bank, and Lembaga Keuangan. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Draper, Norman R., and Harry Smith. *Analisis Regresi Terapan Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- DSN-MUI. “FATWA DEWAN SYARI’AH NASIONAL NOMOR: 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang PEDOMAN PELAKSANAAN INVESTASI UNTUK REKSA DANA SYARI’AH.” *Dewan Syariah Nasional MUI*, 2019, 9–25.
- Faisal. “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi Dan Kurs Terhadap

- Net Asset Value Reksadana Syariah Periode 2014–2017.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Ferlianto, Lie Ricky, Alfred Pakasi, and Dave Foo. *Commodity Online Trading In Futures and Options*. Elex Media Komputindo, 2009.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Rineka cipta, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2018.
- Griffin, Ricky W. *Manajemen Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Gumilang, Reshinta Candra, R Rustam Hidayat, and Maria Goretti Wi NP Endang. “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 14, no. 2 (2014): 1–9.
- Hanafiah, Mara Sutan, Nengah Sudjana, and Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Pt Bumi Resources Minerals Tbk Periode Januari 2008-Desember 2013).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* 28, no. 2 (2015): 1–7. www.bi.go.id.
- Handiani, Sylvia. “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013.” *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 1 (2014): 83–93.
- Hartati, Yuliana Eva, Early Ridho Kismawadi, Abdul Hamid, and Ainun Mardhiah. “Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia.” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (2021): 165. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.9791>.
- . “Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia.” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam P-ISSN: 9* (2021): 165–92.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hillmer, Steven C., and William W. S. Wei. “Time Series Analysis: Univariate and Multivariate Methods.” *Journal of the American*

- Statistical Association* 86, no. 413 (1991): 245.
<https://doi.org/10.2307/2289741>.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Huda, Nurul, and Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Alfabeta Bandung. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro., 2013.
- Indraswari, Nindhita Kristyanti. “Analisis Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Negara-Negara ASEAN.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* 4, no. 2 (2016): 3–19.
- Karya, Detri, and Syamri Syamsuddin. *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- Khalijah, Siti. “Reksa Dana Syariah.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2017): 324–40.
- Latumaerissa, Julius R. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Lestari, Mia Puji. “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 4, no. 1 (2016): 121–28.
- Manurung, Jonni, and Adler Haymans Manurung. *Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Masruroh, Aini. “Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksadana.” *Metra Wacana Media*, no. 95 (2010).
- Miha, Choirum, and Nisful Laila. “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4 (2017): 144–58.
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Nopirin. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1987.
- Novita, Dwi I.K, and Aiti Mahmudah Arifatul. “Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Reksa Dana Syariah Di Pasar

- Modal Indonesia.” *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2022): 12–25.
- Nuzula, Nila Firdausi. *Buku Dasar Dasae Manajemen Investasi*. Malang: UB Press, 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Pasar Modal Syariah.” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023.
- Pardede, Noel, Raden Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Asean (Studi Pada Indonesia, Singapura, Dan Thailand Periode Juli 2013 – Desember 2015)” 39, no. 1 (2016): 130–38.
- Pratiwi, Ivana, and Mochammad Arif Budiman. “Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia.” *Riset Terapan Akuntansi* 4 (2020): 145–57.
- Pratomo, Eko Priyo, and Ubaidillah Nugraha. *Reksa Dana: Solusi Perencanaan Investasi Di Era Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Priyono, and Teddy Candra. *Esensi Ekonomi Makro. Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016.
- Purnamasari, Femei. “Economic Growth: Government Investment and Management Investment Islam in Perspective (Studies in the Dis- Trict / City of Lampung Province).” *Jurnal Manajemen Indonesia* 17, no. 1 (2017): 13–26.
- Rahardjo, Sapto. *Panduan Investasi Reksadana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Rahmah, Azizatur. “Analisis Perbandingan Imbal Hasil Investasi Produk Reksadana Syariah Berimbang Dan Reksadana Anggrek Di Danareksa Sekuritas Cabang Medan.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020): 226–45.
- Rahmawati, Setya Ayu, and Dudung Ma’ruf Nuris. “Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2015-2017.” *NOMINAL VII* (2018): 22–32.
- Rezandy, Alvino, and Ach Yasin. “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan

- Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia.” *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (2021): 95–110. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.42784>.
- Riadi, M. “Populasi Dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan Dan Rumus).” *Diambil Kembali Dari KAJIANPUSTAKA.COM: Https ...*, 2020.
- Rizall, David, Husni Shabr, and Ifelda Nengsih. “Pengaruh Inflasi , BI Rate , Nilai Tukar , Dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia.” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2021): 15–27.
- Rondoni, Ahmad. *Investasi Syariah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah, 2009.
- Sadi, Muhamad, Suharyono, and Sobandi. *Politik Hukum*. Indonesia: Prenada Media, 2023. <https://doi.org/6233844533>.
- Sadono Sukirno. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Pers, 2008.
- Sahara, Ayu Yanita. “Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (2013): 149–57.
- Sakinah, Sakinah. “Investasi Dalam Islam.” *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2015): 248. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>.
- Salim, Kristina. “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 4, no. 1 (2018): 25.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya. P. Erlangga, 2015.
- Samuelson, Paul A, and William D Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi. Media Global Edukasi, 2004.
- Santosa, Agus Budi. “Analisis Inflasi Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 2017, 445–52.

- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sari, Fina Mutia. “Dampak Kenaikan Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 2, no. 3 (2016).
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Borobudur* 21, no. 3 (2019): 308–16.
- Sari, Milya, and Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 2020, 41–53.
- Sartikaa, Umi Dewi, Sa’adah Siddikb, and Choiriyah. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan” 9, no. 2 (2019): 75–89. <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>.
- Setyaningrum, Rani, and Muljono. “Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham.” *Jurnal Bisnis & Ekonomi* 14, no. 2 (2016): 151–61.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA, 2019.
- Suliyanto, and Fl. Sigit Suyantoro. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Suradi, Jessica Prania, and Selly Eriska Marisa. “Analisis Dampak Harga Minyak Mentah Dunia, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Periode 2014 – 2016.” *Jurnal Bina Manajemen* 8, no. 2 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.52859/jbm.v8i2.84>.
- Sutawijaya, Adrian. “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 8, no. 2 (2012): 85–101. <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237.2012>.
- Tandelilin, E. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi (Satu)*. Yogyakarta: Kanisius. Kanisius, 2010.
- Udin, Moch. Bahak. *Buku Ajar Statistik Pendidikan. Forum Statistika*

Dan Komputasi. Vol. 8, 2021.

Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis : Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset, Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Winarno, Wing Wahyu. “Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5).” *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5)* 102, no. 1 (2017): 53–71.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta, 2016.

Zakiyah, Tuti. “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Peraih Indonesia Banking Award (IBA) Tahun 2018.” *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1690>.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

www.m.id.investing.com

www.bi.go.id

www.ojk.go.id